INTERAKSI SOSIAL REMAJA AWAL ANAK PANTI ASUHAN CABANG 'ASYIYAH MATUR DI NAGARI LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Saarjana Strata 1 (S1)

Disusun oleh :

DESI RAHAYU
NIM.2613.044

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BUKITTINGGI

1438 H / 2017 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"**yang disusun oleh **Desi Rahayu , Nim: 2613.044**, yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Selasa tanggal 16 Agustus2017 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 28 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP. 196608171994031005

Sekretaris

Zuhaidah, SS.MA
NIP.198608112015032003

Anggota

Gusril Basir, SH, M.Hum
NIP.196608171994031005

Budi Santosa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197304102009011006

Dr. H. Darul Umi, M.Pd
NIP.19700710 200112 1 004

Dodi Fasila Putra, M.Pd
NIP. 197105312006011001 6

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuhu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Nama /Nim : Desi Rahayu / 2613.044

Tempat/Tanggal lahir : Bukittinggi, 16 September 1994

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan Dan Konseling

Judul skripsi : **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Desi Rahayu
NIM. 2613044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **“Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam ”** yang disusun oleh Saudari : **DESI RAHAYU NIM :2613.044** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui dimunaqasahkan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H.Darul Ilmi.S.Ag.M.Pd	**Dodi Pasila Putra S.Ag.M.Pd**
NIP. 19700710200121004	**Nip. 1971053120060110016**

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Allah Akan Meningikan
Orang-Orang Di Antara Kamu
Dan Orang-Orang Yang Di
Berikan Ilmu Pengetahuan
Beberapa Derajat
(Qs. Al-Mujaddalah 11)

Alhamdulillahhirabbil'alamin.....
Alhamdulillahhirabbil'alamin.....
Alhamdulillahhirabbil'alamin.....
Akhirnya Aku Sampai Ke Titik Ini
Sepercik Keberhasilan Yang Engkau Hadiahkan Kepadaku Ya Rabb
Tak Henti-Henti Aku Mengucap Syukur Padamu Ya Rabb
Serta Shalawat Dan Salam Kepada Idolaku Rasulullah SAW Dan Para Sahabat Yang Mulia
Semoga Karya Mungil Ini Menjadi Amal Shaleh Bagiku

Keluarga Ku Tersayang
Ayah-Bunda Tercinta ....
Lautan Kasihmu
Hantarkan Aku Kegerbang Kesuksesan
Tiada Kasih Seindah Kasihmu
Tiada Cinta
Cinta Semurnimu Cintamu
Dalam Derap Langkahku
Ada Tetesan Keringatkmu
Dalam Cintaku Ada Do'a Tulusmu...

Bunda Nelvia Q Sayang ...

Do'amu Menjadikan Ku Bersemanagat
Kasih Sayangmu Yang Membuatku Menjadi Kuat
Hingga Aku Selalu Bersabar Melalaui Ragam Cobaan Yang Mengejar
Kini Cita-Cita Dan Harapan Telah Ku Gapai

Ayah Syamsuir Yang Q Cintai....

Petuahmu Bak Pelita , Menuntunku Dijalan-Nya
Peluhmu Bagai Air, Menghilangkan Haus Dahaga
Hingga Darah Ku Tak Membeku ....
Dan Ragaku Belum Berubah Kaku....
Ayah Dan Bunda Tersayang ...
Ku Tata Masa Depan Dengan Do'a Mu
Kugapai Cita-Cita Dan Impian Dengan Pengorbananmu Kini ....

Tak Terlupakan Utuk Nenek Tersayang Syamsidar .....
Terimakasih Nenek Dengan Nasehat Yang Sudah Nenek Berikan Pada Cy
Takkan Bisa Cy Balas Semua Jasa-Jasa Nenek ....
Akhirnya Cucu Nenek Sarja Juga Alhamdulillah .....
Semoga Nenek Sehat Selalalu .....
Amin.....

My Best Friend's
Terimaksih Cy Ucapakan Untuk Sahabat Yang Tersayang Yang Sudah Membantu Dari Awal Penelitian Sampai Akhir Penelitian Di Lawang Makasih Untuk Eli Dan Suaminya Udah Izinkan Cy Tidur Di Rumahnya Dan Nemani Cy Ke Kantor Camat Dan Panti Asuhan
Sunguh Tidak Bisa Di Ungkapkan Dengan Kata –Kata Eli Putriani Dan Bg Yulfa Saprianto Dan Tak Terlupakan Untuk Ibuk As S.Pd Terimaksih Banyak Ibuk Atas Semuanya....
Terimakasih Atas Bantuanya Diny Khaira S.Pd, Surfa Dillah S.Pd, Kawan KKN Siti Murdiana S.E, Anggita Novlan Sari Cepat Nyusul Ya Kawan PPL Hafiz Azhari S.Pd, Titila Lestari S.P, Elpia Rahma.S.Pd Dan Desi Nurhayati S.Pd, Eh Mis Fani, Ebit Dan Buk Tia Cepat Nyusul Ya ....

Sahabat tercinta PBK 2013 Khususnya Buat Sabahat PBK B (2013) 4 Tahun Kita Lewati Bersama Suka Duka Yang Kita Lewati Dari Pagi Sampai Sore Kita Kuliah Kita Lewati Bersama-Sama Awalnya Kita Tidak Mengetahui Tentang TEKLAB 1 Dan TEKLAB 2 Dimana Jam Kuliahnya Yang Luar Biasa Mulai Dari Jam 07.00 -17.00.

Terimakasih Untuk Sahabat Ku Yunelis, Terimaksih Juga Untuk Adik-Adik Dan Kawan-Kawan Kos Rahmi, Yeni, Devi Revil Yurawati S.Pd, Ilza Desu Nasri S.Pd.....

Ohyo untuk kawan sakampuang terimakasih juga atas bantuan semuanya buat Bunda Maulida Sari semoga bunda cepat nyusul wisudanya dan dimudahkan segala urusanya ....

Dosen Pembimbing
Bapak Dr.H.Darul Ilmi, M.Pd Dan Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd
Selaku Dosen Pembimbing Skripsku Ini
Terimaksih Bnayka Pak .....Sudah Begitu Banyak
Membantu Selama Ini, Sudah Di Nasehati, Sudah Di Ajari,
Bantuan Dan Kesabaran Bapak Akan Selalu Terukir Dihati

Tak Terlupakan Ucapan Terimaksih Untuk Om Alusman Dan Ante Murni, Adik Sepupu Zulfikar Dahri, Adek Candra Luqman, Afdhal, Ucapan Terimaksih Untuk Om Agusman Dan Ante Ida, Ante Eti Seluruh Keluarga Besar Cy Semunya Terimaksih Juga Untuk Mak Uwo Dan Pak Uwo Sayang.....

Untuk Seseorang Yang Di Janjikan Illahi ...
Terimakasih Atas Bantuanya Untuk Cy
Semoga Segala Urusanmu Di Lancarkan Allah
Amin.....

By. Desi Rahayu S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Identifikasi masalah 11

C. Rumusan masalah 11

D. Tujuan penelitian 12

E. Manfaat penelitian 12

F. Penejelasan judul 14

G. Sistematika penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORITIS

1. Interaksi sosial 17

A. Interaksi sosial 17

B. Pengertian interaksi sosial 17

C. Aspek-aspek interaksi sosial 18
D. Faktor-faktor terbentuknya interaksi sosial 20
E. Bentuk-bentuk interaksi sosial 23
F. Faktor yang memperngaruhi interaksi sosial 28
G. Ciri-ciri interaksi sosial 28
H. Syarat-syarat interaksi sosial 29
I. Perkembangan sosial anak 30
J. Urgensi interaksi sosial 34
2. Remaja Awal 35
K. Remaja awal 35
L. Pengertian remaja awal 35
M. Ciri-ciri khas perkembangan remaja awal 39
N. Tahap perkembangan remaja 45
O. Aspek-aspek perkembangan remaja awal 47
P. Karakteristik pertumbuhan remaja 53
3. Panti asuhan 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 56
B. Lokasi penelitian 56
C. Informen penelitian 57
D. Teknik pengumpulan data 58

E. Teknik pengolahan data 60

F. Triangulasi data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi umum tempat penelitian

1. Sejarah berdirinya panti asuhan 63
2. Sarana dan prasarana 64
3. Visi dan misi panti asuhan 65
4. Peraturan-peraturan anak asuh Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang 66

B. Hasil Penelitian

1. Interaksi sosial 68
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial 71
   a. Kerjasama 71
   b. Persaingan 74
   c. Pertentangan 77
   d. Persesuaian 78
   e. Perpaduan 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 83

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapakan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad, Wa'ala Ali Muhammad.*

Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Bantuan yang diberikan baik berupa moril maupun materi yang sangat membantu, sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittnggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dan membina ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

4. Bapak Dr.H.Darul Ilmi.S.Ag.M.Pd dan Dodi Pasilaputra S.Ag.M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta ilmu yang berharga bagi penulis sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.
5. Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.
6. Dosen beserta karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbegai pengetahuan.
7. Pimpinan serta karyawan dan karyawati Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua yaitu Ayah Syamsuir dan Ibu Nelvia yang berkat motivasi serta do'a mereka penulis bisa seperti sekarang ini, dan bisa menyelesaikan penulisan skiripsi ini dengan baik.
9. Pengelola dan pengasuh Panti Asuhan 'Asyiayah Cabang Matur di Nagari Lawang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan penelitian di Panti Asuhan 'Asyiayah Cabang Matur di Nagari Lawang.
10. Pembina dan anak asuh Panti asuhan 'Asyiayah Cabang Matur di Nagari Lawang, khususnya anak asuh yang telah membantu penulis dalam mengambil data.
11. Teman-teman yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini yaitu kepada Dhiny Khaira, Elsa, Roza dan seluruh

mahasiswa BK B angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerja samanya, semoga bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWTdengan sebaik-baik balasan.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang diberikan itu dibalas oleh Allah SWTdengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT Penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kesalahan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.....

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis

Desi Rahayu
NIM.2613.044

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi penelitian..... 84

Lampiran 2. Pedoman observasi 86

Lampiran 3. Pedoman wawancara anak asuh 87

Lampiran 4. Pedoman wawancara pembina dan pengasuh panti asuhan 89

Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan pengelola dan sekretasris panti..... 92

Lampiran 6. Hasil wawancara dengan anak asuh 93

Lampiran 7. Hasil wawancara dengan pembina dan pengasuh panti asuhan 97

Lampiran 8. Hasil wawancara dengan pengelola serrta sekretaris panti 102

Lampiran 9. Hasil observasi 105

Lampiran 10. Pengantar penelitian 106

Lampiran 11. Keterangan wawancara (anak asuh) 107

Lampiran 12. Keterangan wawancara (pengelola, pembina dan pengasuh).....108

Lampiran 13. Catatan lapangan 109

ABSTRAK

Nama Desi Rahayu, NIM 2613.044, Skripsi dengan judul **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 1438 H/ 2017 M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Interaksi Sosial Anak Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Penelitian yang dilakukan dipanti asuahan ini mengenai interaksi sosial anak asuh, bentuk-bentuk interaksi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengambarkan kajadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau peneliti mencoba mengambarkan, menuliskan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang, untuk menjamin ke absahan data dilakukan triangulasii data. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah anak Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur Di Nagari Lawang karena anak asuh yang melakukan interaksi sesama anak asuh dipanti asuhan dan informan pendukungnya adalah satu orang Pembina panti asuhan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi sosial Remaja Awal Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur Di Nagari Lawang anak asuh dapat berinteraksi dengan baik sesama anak asuh. Dilihat dari kerjasama anak asuh mereka bekerja sama dengan baik. Persaingan tidak terjadi sesama anak karena anak asuh saling menghargai pebedaan yang ada diantara anak asuh dipanti asuhan ini. Pertentangan ada terjadi beberapa orang anak asuh yang disebakan oleh karena pendapatnya tidak sejalan yang membuat mereka menjadi bertentangan, tapi tidak selamanya terjadinya pertentangan diantara anak asuh adanya persesuaian yang bisa memahami situasi dan kondisi dan menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal sehingga dapat meredakan pertentangan menyatukan mereka kembali antara sama anak asuh.

Dari penjelasan dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial anak Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang Cabang Matur di Nagari Lawang hubungan sesama mereka baik karena meraka saling menjalin interkasi antara sesama anak asuh dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu merupakan makhluk sosial yang berarti individual itu tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapannya, ciri-ciri kegiatan baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem psycho-physik tersebut berhubungan dengan lingkungan.[1]

Menurut perso dalam buku psikologi sosial manusia adalah makhluk sosial. Artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menjalin hubungan sendiri. Kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu samalainya. Membentuk interaksi serta berusaha memperthankan interaksi tersebut.[2]

Terlihat bahwa individu sangat memerlukan hubungan dengan lingkungannya, dengan tidak adanya hubungan ini bukanlah individu lagi.

Di dalam pandangan agama Islam hubungan sosial antar sesama juga diperhatikan. Umat Islam hubungan sosial antar sesama juga diperhatikan,saling tolong menolong dan saling toleransi, baik hubungan dengan tetangga, hubungan dengan teman, hubungan dengan orang tua

---

[1] Abu Ahmadi.*Psikologi Sosial* (Jakarta:Rineka Cipta.2007) Hlm.48

[2] Sarlito Sarwono dan Eko A.Meinarno. *Psikologi Sosial*.(Jakarta: Salemba Humanika.2009).h.67

dan hubungan dengan masyarakat luas sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَـٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَـٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ ١١

Artinya :

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim.[3]

Berdasarakan ayat di atas jelas bahwa hubungan antar individu atau kelompok sangat diperhatikan dalam agama, dan penting serta harus selalu berbuat baik kepada siapapun baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan dengan orang yang paling dekat maupun dengan orang yang berjauhan. Dalam ayat diatas ditegaskan pada perkataan , karena dari hal yang kecil bisa membuat hubungan tidak baik.

Tiga jenis aturan dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Aturan mengenai ruang Karl dan Yoels mendasarakn teorinya pada karya Edwar T.Hall 1982 mengenai konsep jarak sosial.

[3] Al-qur'an dan Terjemahan.(Bandung. Diponegoro.2008) Al-Hujurat ayat 11

Menurut Hall, dalam situsi sosial orang cendrung mengunakan empat macam jarak, yaitu jarak intim(*intimate distance*), jarak pribadi (*personal distance*), jarak sosial (*social distance*) dan jarak publik (*publik distance*).

Pada jarak sosial sekitar 1,22-3,66m orang yang berinteraksi dapat berbicara secara wajar dan tidak saling menyentuh. Contoh, interaksi dalam pertemuan santai dengan teman, guru, dan sebagainya. Interaksi didalam rapat pekerjaan formal juga masuk kedalam jarak ini. Sementara jarak publik diatas 3,66m umumnya dipelihara oleh orang yang harus tampil disepan umum.

2. Aturan mengenai waktu

Waktu juga dapat mengatur interaksi misalnya dimasyarakat yang kurang disiplin sering dijumpai ketiadaan orientasi waktu atau dikenal dengan istilah jam karet.

3. Aturan mengenai gerak tubuh

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi pertama bagi manusia. Komunikasi non verbal terkadang disadari atau tidak digunakan seseorang menyampaikan pesan dalam interaksi dengan orang lain.

Makna komunikasi ini berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainya. Oleh karena itu komunikasi non verbal hanya efektif

dilakukan dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memiliki pemaknaan yang sama terhadapnya.

Interaksi sosial terjadi tidak hanya pada orang dewasa saja namun ini juga terjadi pada anak, semenjak masa bayi mereka sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Anak merupakan aset yang tidak ternilai harganya dimana secara alamiah anak akan tumbuh menjadi besar dan dewasa, anak merupakan harapan bagi orang tua, guru, masyarakat, agama, dan negara. Anak merupakan penerus bangsa yang akan memimpin negara ini kedepanya dan untuk tumbuh serta besar menjadi lebih baik, orang tua harus memenuhi kebutuhannya,baik dari pendidikan, kesehatan, makanan dan kasih sayang.

Pada usia 6 tahun atau usia anak sudah mulai mengenal lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar lebi luas lagi. Dan pada usia ini anak sudah mulai mempelajari mengenai suatu yang berhubungan dengan manusia serta manusia mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia serta manusia mempelajari berbagi suatu yang praktis.[4]

Sebenarnya semenjak masih berada dalam kandungan bayi sudah mempunyai cara sendiri untuk melakukan komunikasi dengan sang ibu

[4] Desmita.*Psikologi Perkembangan*.(Bandung:Remaja Rosdakarya.2005)hlm.179

melalui tendangan-tendangan kecil pada perut ibunya. Kemampuan komunikasi inipun terus berkembang sesuai dengan perkembangan usia.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda baik dari segi fisik maupun psikis dan termasuk didalamnya perkembangan sosial. Didalam hal ini membhasa tentang perkembangan sosial secara pertingkat diantarnya yaitu:

1) Tingkat Usia Sekolah Dasar (Akhir masa kanak-kanak)

Perkembangan sosial anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya peluasan hubungan, selain dengan kelurga juga membentuk ikatan yang baru dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosial sudah bertambah luas.

Diantara perkembanagn sosial pada tingkat Sekolah Dasar yaitu:

a) Sanggup menyesuaikan diri sendiri.
b) Sanggup untuk bekerjasama.
c) Maumemperhatikan kepentingan orang lain.
d) Mampu dan berminat untuk ikut dengan kegiatan-kegiatan teman sebaya.
e) Memiliki keinginan untuk ikut bergabung dalam sebuah kelompok.[5]

Akhir masa kanak-kanak sering disebut dengan usia berkelompok, hal ini dikarenakan adanya minat anak terhadap aktivitas teman-teman sebaya dan

[5] Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000...hlm.180

memiliki keinginan yang kuat supaya bisa diterima dalam kelompok yang di inginkan.[6]

Jadi berdasarkan perkembangan sosial anak pada tingak SD(Sekolah Dasar) terlihat bahwa pada masa ini anak lebih cendrung untuk berkelompok dan mereka berusaha untuk bisa diterima oleh kelompok yang ia inginkan.

2) Masa pubertas

Masa pubertas dimulai sejak umur 12 dan 14 tahun untuk anak perempuan dan anak laki-laki pada umur rentan umur 14 dan 16 perubahan fisik pada masa puber memepengaruhi semua bagian tubuh.[7]

Yang mempengaruhi kemampuan sosial anak diantaranya yaitu:

a) Lebih suka menyendiri atau menarik diri dari lingkungan sekitar.
b) Sering tidak mau bekerjasama suka membantu dan menentang.
c) Sering terjadi permusuhan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan teori diatas bahwa kemampuan sosial anak pada masa puber menurun hal ini diakibatkan oleh adanya perubahan yang terjadi didalam diri mereka secara internal maupun ekternal.

3) Masa remaja

Masa remaja biasanya disebut dengan usia belasan. Karena biasanya mereka termasuk anak usia belasan tahun sampai dia berusia dua puluh satu tahun.[8]

---

[6] Elizabeth B.Hurlock.*Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.155
[7] Elizabeth *B.Hurlock.Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.186

Interaksi sosial menjadi hal yang mutlak untuk diajarkan pada anak semenjak dini. Hal ini menyadarkan pada anak bahwa manusia hidup tidak lepas dari lingkungan sosial sekitarnya dengan beragam persoalan yang ada. Interaksi sosial menurut sosiologi adalah bentuk yang nampak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia saling mengadakan hubungan satu sama lainya. Dengan demikian interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi sosial terwujud karena adanya kontak dan komunikasinya.

Semenjak masih berada dalam kandungan bayi sudah mempunyai cara sendiri untuk melakukan komunikasi dengan sang ibu melalui tendangan-tendangan kecil pada perut. Interaksi sosial pada anak bisa diasah melalui permainan-permainan. Permainan yang melatih anak untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainya. Permainan yang melatih anak untuk dapat bekerjasama satu sama lainya. Dalam hal ini permainan tradisional secara tidak langsung lebih banyak mengajarkan interaksi dan kerjasama yang baik. Berbeda dengan permainan modren yang membuat anak menjadi individualis dan tidak bersosialisasi seperti game dan internet.

Jika sang anak dibiarkan terus menerus untuk tidak banyak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan dia akan menjadi anak

---

[8] Elizabeth *B.Hurlock.Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.192

yang individual yang mempunyai rasa empati pada orang lain kelak jika ia dewasa.

Jadi dengan demikian interaksi sosial sangat penting bagi anak untuk mencapai hidup yang lebih baik dimasa dewasa nanti. Hal ini biasa dilatih atau diajarkan dengan mengajarkan permainan yang membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi.

Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya, dan mengalami berbagai perubahan baik itu perubahan fisik, psikis maupun mental dan sosial. Selain itu, masa remaja juga merupakan masa gejolak, di mana remaja menghadapi banyak persoalan dan tantangan, konflik serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan menemukan tempatnya di masyarakat. Hurlock mengatakan bahwa ”secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar”[9].

Fenomena mengenai yang penulis amati dilapangan melalui observasi tanggal 23 Oktober 2016 terhadap anak asuh Panti ‘Asyiyah Lawang Cabang Matur dimana dapat diamati bahwa anak asuh mengalami hambatan dalam bersosialisasi dilingkungan panti asuhan. Mereka

[9]Elizabeth,B,Hurlock, *Developmental Psychology a Life Span Approach* (terjemahan) Istiwidayanti , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 1980), h.216

menunjukan sikap kurang menghargai teman, kurang sopan, dan kurang membina keakraban dengan sesama serta iri terhadap teman yang lain. Dan terlihat suasana dalam panti kurang hangat dan kurang harmonis karena adanya rasa tidak suka satu sama lain dan adanya rasa terasingkan dengan teman-teman yang lainya.[10]

Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan ‘Asyiyah cabang Matur secara umum anak-anak mempunyai masalah dalam keluarga. Sebagian anak-anak berasal dari daerah luar Nagari Lawang atau ada yang berasal dari Jambi, Riau . Rata-rata mereka adalah kehilangan orang tua atau yatim dan tidak mengenal orang tua dari kecil, dan dari keluarga miskin juga dari keluarga *broken home* (keluarga yang bercerai).

Jadi dapat di simpulkan bahwa mereka yang tinggal dipanti asuhan berasal dari keluarga yang tidak utuh dan keluarga broken home oleh karena itu mereka kurang dapat kasih sayang dari orang tua.

“manusia adalah makhluk sosial, artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lainya, membentuk interaksi, serta mempertahankan interaksi”.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Berteman orang perorangan secara badaniyah tidak akan menghasilkan

[10] Wawancara dengan Pengurus Panti asuhan Hj.Juniar dan Yuhelmi Minggu, 23 Oktober 2016

pergaulan hidup dalam satu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling bekerjasama dan mencapai tujuan yang bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lainya sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses-proses, pengertian mana yang menunjukan pada hubungan sosial yang dinamis.

Berdastakn fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Lawang Cabang Matur Kabupaten Agam**."

B. Identifikasi Masalah

Adapun latar belakang dari masalah sebagaiman yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi masalah sebagi berikut:

1. Dalam berhubungan dan berinteraksi antara mereka, masih banyak yang kurang mampu bersikap ramah dan kurang saling menghargai.
2. Anak asuh memiliki sikap iri hati terhadap teman-teman yang lain dipanti.
3. Masih ada anak asuh yang terasing
4. Dan adanya kelompok-kelompok teman dalam satu panti.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah maka permasalahan ini akan penulis batasi pada “Interaksi Sosial Anak Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam”

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini. Maka penulis merumuskan masalah dengan Bagaimana Interaksi Sosial Anak Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam ?

E. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui Interaksi Sosial Anak Remaja Awal Panti Asuhan ‘Asyiyah Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial anak asuh di Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam
c. Untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan remaja awal di Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak Panti Asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial
2. Secara praktis hasil penelitian digunakan oleh :
   a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam karya ilmiyah dan melengkapi tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Strata satu (S1) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi anak panti asuhan

Manfaat dari penelitian terhadap ank asuh panti asuhan adalah sebagai bahan masukan untuk membangun interaksi sosial anak yang baik antara sesama mereka dan dengan masyarakat sekitar.

Banyak manfaat penelitian ini bagi anak panti asuhan dimana mereka dapat menyadari bagaimana mereka berinteraksi selama ini dengan

sesama temannya, lingkungan panti asuhan, lingkungan masyarakat dan sekolah. Sehingga untuk kedepanya mereka dapat menjadi lebih baik lagi dalam berinteraksi dilingkungan panti asuhan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak Panti Asuhan terutama anak Panti Asuhan di Kec. Matur Kab.Agam

d. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai kehidupan anak Panti Asuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari interaksi sosial ini karena kita hidup didunia ini tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, maka dari itu kita harus saling menjalin hubungan yang baik antar sesama.

G. Penjelasan Judul

Interaksi sosial adalah pengaruh hubungan timbal balik atau grup menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari partisipan. [11] interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok maupun antar perorangan dengan kelompok.

[11] Abu Ahmadi.*Psikologi Sosial*.2007....hlm.48

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih dimana prilaku yang satu mempengaruhi mengubah dan memperbaiki prilku individu yang lain.

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh orang) tinggal di tempat yang sudah disediakan.[12] Anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga, untuk me,berikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan perawatan serta kesehatanya.

Panti asuhan adalah sebuah gedung dimana didalamnya ditampung sejumlah anak yatim piatu dan anak terlantar.[13] Panti asuhan adalah suatu lembaga dalam pelayanan professional yang bertangung jawab pemberian pengasuhan dan pelayannan penganti fungsi orang tua kepada anak.

Panti asuham adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tangung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelaynan penganti perwalian anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas.

Jadi dari penjelasan judul secara keseluruahan adalah upaya menetapkan yang diaktualisasikan terhadap penataan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak asuh yang ada dipanti asuhan mampu membina hubungan antar manusia yang saling membutuhkan.

---

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta :Balai Pustaka 2007). Hlm.41

[13] J.Sbadadu.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta Sinar Harapan 1994)h.667

H. Sistematika Penulisan

Untuk membina pengaruh pengasuhan ibu terhadap hubungan sosial anak di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur Kabupaten Agam penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis yang berisikan pengertian interaksi sosial, aspek interaksi sosial, bentuk interaksi sosial, perkembangan sosial anak, dan urgensi interaksi sosial,serta aturan-aturan dalam interaksi sosial.

BAB III adalah proses penelitian diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan triangulasi data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mengarah tentang interaksi sosial remaja awal anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur Lawang Cabang Matur Kabupaten Agam.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ditunjukan pada pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Interaksi sosial

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan sosial. Interaksi berarti hubungan yang saling mempengaruhi. Sedangkan sosial berarti berhubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara yang ada dengan yang lainya.[1] Sedangkan interaksi sosial adalah hubungan anatar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain.[2]

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antar individu,antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain.[3]

Jadi dapat disimpulkan interaksi sosial adalah adanya saling membutuhkan antara satu orang atau beberapa orang dengan orang lain atau kelompok lain, karena sama diketahui bahwa manusia tidak ada yang hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Sebagaimana menurut Pearson dalam buku sarlito W.Sarwono "Manusia adalah makhluk sosial,artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan

---

[1] Sarlito.W.dan Eko A.Meinarno.*Psikologi Sosial*....hal.11

[2] Abu Ahmadi.Psikologi *Sosial*.2007.....hlm.49

[3] Ng.Philinus dan Nurul Aini.*Sosial Politik*.(Jakarta:Rineka Grafindo Persada.2004).Cet Ke1.Hal.22

orang lain mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta mempertahankan interaksi"[4]

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Berteman antara orang perorangan secara badaniyah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain-lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses-proses, pengertian mana yang menunujukan pada hubungan sosial yang dinamis.[5]

Berdasarkan pengertian interaksi sosial diatas dapat diambil indikator dari interaksi sosial adalah adanya hubungan antara individu, adanya hubungan yang dinamis dan adanya hubunngan yang saling membutuhkan anatara yang satu dengan yang lainya.

Berdasarakan pendapat para ahli diatas dapat terlihat bahawa manusia tidak akan bisa hidup sendiri, karena apapun yang akan dilakukan membutuhkan orang lain dan selalu berinteraksi dengan orang lain agar tercapai tujuan dalam kehidupan.

B. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Adapun aspek-aspek interaksi sosial adalah

---

[4] Sarlito W.Sarwono dan Eko A.Meinarno.*Psikologi Sosial*...hal.67
[5] Soerjono Soerkanto.*Sosiologi Suatu Pengantar*.(UI:Jakrta:1970.cet.ke-6.Hlm.1992

1. Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah tentu ada hubungan antar individu dengan individu lainya maupun individu dengan kelompok. Dalam melakukan interaksi tentu adanya hubungan anatar satu dengan yang lainya sehingga adanya interaksi sosial.

2. Adanya individu

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu yang melaksanakan hubungan. Dalam melakukan iteraksi tentunya adanya individu dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lainya. Agar terjalin interaksi yang baik.

3. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu. Dalam melakukan interaksi tentu antara sesame adanya tujuan yang ingin kita capai dengan adanya interaksi sesama kita dalam berinteraksi.

4. Adanya hubungan dengan stuktur dan fungsi kelompok

Tiap-tiap kelompok memiliki fungsi dalam kelompoknya.[6]

Jadi aspek-aspek interaksi sosial adalah adanya hubungan antara individu dengan individu lainya,adanya individu dalam melakukan interaksis tentu adanya individu jika tidak ada individu yang bersangkutan maka interaksisnya tidak akan terjalin.

[6] Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumi Aksara.2006)Cet.K-2.Hlm.11

Dengan adanya interaksi sosial tentunya dalam melakukan interaksi mereka adanya tujuan melakukan interaksi serta adanya hubungan antara satu dengan yang lainya dalam menjalin hubungan antara satu dengan lain maka dari akan terjalin interaksi.

C. Faktor Terbentuknya Interaksi Sosial

1. Fakator imitasi

   Gabriel Tarde berangapan bahwa kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi atau meniru.

   Imitasi menurut Badelwin imitasi ada dua macam yaitu:

   a) *Nondeliberati imitation* yaitu peniruan yang berlansung tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari peniruan.
   b) *Deliberati imitation* yaitu suatu peniruan yang berlangsung dengan sengaja, artinya suatu peniruan dengan maksud dan tujuan tertentu dari peniruan yang dilaksanakan. [7]

2. Faktor sugesti

   Maksudnya adalah pengaruh psikis, yang baik yang datang dari diri sendiri mupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritikan.[8]

[7]Badelwin . *Dinamika Kelompok* (Jakarta Bumi Aksara.2006).Cet Ke-2.Hal.14
[8] Abu Ahmadi.*Psikologi Sosial*.(Jakarta Rineka Cipta.2007.h.52-63

Macam-macam sugesti:

a) Auto sugesti, adalah suatu proses sugesti yang diberikan kepada diri sendiri sehingga akan memperoleh tingkah laku yang lebih meningkatkan dari sebelumnya.
b) Hetero sugesti, adalah suatu proses sugesti yang berlansung dan ditunjukan kepada individu lain agar dapat mempengaruhi sesuai maksud individu yang memberi pengaruh.[9]

3. Faktor identifikasi

Indentifikasi artinya adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi seperti sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama dengan ibunya. Proses identifikasinya mula-mula secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaiutu berdasrakan perasaaan-perasaan atau kecendrungan-kecendrungan dirinya yang tidak diperhitungan secara rasional berguna untuk melengkapi system norma-norma, cita-cita dan pedoman tingkah laku yang diidentifikasi

4. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan terariknya seseorang yang satu terhadap yang lainya. Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu dengan yang lainya. Proses simpati dapat pula berjalan secar

[9] Slamet santosa.*Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumu Aksara:2006) Cet ke-2.hal.17

perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua orang atau lebih.

Beberapa ahli menyatakan ada beberapa macam simpati yaitu:

a) Adam Smith membagi simpati menjadi dua macam yaitu:
   1) Simpati yang menimbulkan respon yang cepat, hampir seperti reflek
   2) Simpati yang sifatnya lebih intelektual
b) Herbert Spencer, membagi menjadi tiga macam yaitu:
   1) *Perspectively presentative*, yaitu timbul secara cepat seperti reflek.
   2) *Representatif*, yaitu simpati yang sadar refleksi.
   3) *Re-representatif sympathy*, yaitu simpati yang intelektualnya tinggi.
c) Theodore Ribot, membagi simpati menjadi tiga macam yaitu:
   1) Tipe primitive atau otomatif, simpati yang diterangkan melalui respon bersyarat.
   2) Tipe reflektif, artinya simpati yang menimbulkan kesadaran pada diri sendiri.
   3) Tipe intelektual, artinya simpati yang bersifat umum dan lebih abstrak.[10]

Jadi simpati ada tiga macam menurut para ahli, ada yang timbul secara reflek, ada yang timbul secara perlahan dengan proses berfikir dan ada simpati yang membutuhkan intelektual yang tinggi.

[10] Abu Ahmadi.*Psikologi Sosial*.(Jakarta Rineka Cipta.2007.h. 61

5. Ajaran evolusionisme

Hal yang berdasarkan teori Darwin bahwa manusia sekarang adalah hasil evolusi atau perubahan secara perlahan-lahan dari satu generasi kegenrasi berikutnya. Maksudnya adalah bahwa manusia itu selalu ingin ada perubahan atau adanya keinginan untuk menjadi sempurna dari sebelumnya tidak sempurna.

D. Bentuk-bentuk interaksi sosial

1. Kerja sama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan, sehingga individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok saling berusaha dan berbuat untuk mencapai keuntungan dalam waktu yang bersamaan.

Dalam persaingan ada hal yang dijadikan sebagai pesaingan yaitu diantaranya bidang ekonomi, kebudayaan,kedudukan,kesukuan atau ras. [11]

[11] Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumi Aksara.2006)Cet.K-2.Hlm.22-26

3. Pertentangan

Pertentangan adalah proses sosial ketika individu-individu atau kelompok individu atau kelompok individu-individu berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Ada lima bentuk pertentanagan yaitu:

a) Pertentanagan pribadi artinya pertentangan yang berlagsung antara dua orang.
b) Pertentangan rasial artinya pertentangan antar suku bangsa yang ada.
c) Pertentangan kelas sosial artinya pertentangan antar kelas yanga ada di dalam masyarakat.
d) Pertentangan politik artinya pertentangan yang menyangkut golongan dimasyarakat.
e) Pertentanagan internasional artinya pertentangan antar negara yang disebabakan karena berbeda kepentingan.

Jadi pertentangan yang terjadi selama ini sering kita lihat dan kita dengar ada lima jenis pertentangan baik anatar dua orang, anttar dua suku, anatar dua kelompok masyarakat bahkan dua negara.

4. Persesuaian

Persesuaian adalah suatu usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.[12]

5. Perpaduan

Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan. Yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat. Diantara individu atau kelompok dan juga merupakan usaha-usaha untuk mepertinggi kesatuan tindakan,sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Beberapa ahli yang membagi interaksi sosial menjadi beberapa bentuk, yakni diantara lain:

a. Kimbali young, bentuk interaksi sosial yaitu
    1) Oposisi adalah persaingan dan pertentangan.
    2) Kerja sama yang menghasilkan okomodasi.
    3) Diferensiasi adalah tiap individu mempunyai hak dan berkewajiban atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan.
b. Tomatsu shibuthani, bentuk interaksi sosial yakni
    1) Akomodasi dalam situasi rutin.
    2) Ekpresi pertemuan dan ajaran.
    3) Interaksi stategis dalam pertentangan.

[12] Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumi Aksara.2006)Cet.K-2.Hlm.22-26

c. Gillin dan gillin membagi interaksi sosial menjadi dua bentuk yaitu:

1) Interaksi asosiatif

Interaksi asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menguatkan ikatan sosial, jadi bersifat medekatkan atau positif.

Diantara tipe-tipe asosiatif yaitu:

a. Kerjasama

Yang dimaksud kerjasama adalah dua atau lebih orang atau kelompok melaksanakan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.Dengan adanya kerjasama maka akan saling tercapai anatar satu dengan yang lainya.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan upaya-upaya menghindarkan, meredakan atau mengakhiri konflik atau pertikaian. Sehingga dengan adanya hal tersebut bisa meredakan dan mengakhiri emosi.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah merupakan proses sosial tingkat lanjut yang ditandai oleh adanya upaya menguranggi perbedaan serta mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental diantara orang-perorangan atau kelompo-kelompok dengan memperhatikan kepentingan atau tujuan bersama.

2) Interaksi disosiatif

Interaksi disosatif merupakan bentuk interaksi yang merusak ikatan sosial, bersifat menjauhkan atau negatif diantara interaksi disosiatif yaitu:

a. Persaingan

Persaiangan adalah merupakan suatu proses sosial dimana orang-perorangan atau kelompok-kelompok saling merebutkan sesuatu yang menjadi pusat perhatian dengan cara berusaha menarik perhatian atau mempertajam prasangka, tanpa disertai dengan tindakan kekerasan ataupun ancaman, melainkan dengan meningkatkan mutu atau kualitas diri.

b. Konflik

Pertikaian atau konflik merupakan proses sosial seperti halnya kompetensi atau persaiangan, hanya bedanya pada pertikaian disertai dengan ancaman dan atau tindakan kekerasan, baik fisik maupun non fisik.

c. Kontravensi

Kontravensi merupakan sikap yang tersembunyi terhadap pihak-pihak lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan.

Jadi dalam interaksi sosial ada beberapa bentuk interaksi sosial yang sering terjadi dalam kehidupan diantaranya kerjasama, persaingan, pertentanagan, dan perpaduan.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi

Dalam interaksi sosial terdapat faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut, yang mementukan berhasilnya interaksi sosial faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. *The nature of the solution*, situasi sosial itu bagaimanapun memberi bentuk tingkah laku terhadap individu yang berbeda dalam situasi tertentu.
2. *Thenormsprevalling in any given social group,* kekeuatan norma kelompok sangat mempengaruhi terhadap terjadinya interaksi sosial anatar individu.
3. *Their own personality trends,* masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian sehingga memepengaruhi terhadap tingkah lakunya.
4. *A persons transitory tendencies,* setiap individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisi yang bersifat sementara.
5. *The proses of peseiving a solution,* setiap individu sehingga hal lain memepengaruhi individu untuk melibatkan dan menafsirkan terhadap kondisi.[13]

Jadi yang mempengaruhi interaksi sosial adalah situasi sosial, kekuatan norma-norma kelompok, kedudukan dan kondisi serta penafsiran terhadap kondisi tersebut.

F. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Ciri-ciri interaksi sosial adalah :

1. Jumlah prilaku lebih dari seseorang bisa dua atau lebih.

[13] Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumi Aksara.2006)Cet.K-2.Hlm.12

2. Adanya interaksi antara para pelaku dengan mengunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, masa kini dan masa yanag akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.[14]

Jadi ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya prilaku yang dua atau lebih, adanya komunikasi antar pelaku, adanya waktu dan adanya tujuan dari interaksi tersebut.

G. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto adanya syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

1. Kontak sosial

Kontak sosial yang berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak lansung antara satu pihak kepihak lainya.

Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk:

a) Kontak sosial antara individu atau antara orang perorangan.
b) Antara individu dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

[14] Soleman B.Taneko *Stuktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosilogi Pembangunan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993) cet.Ke-2.h.144

c) Antar suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainya.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan berupa lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan, ataupun yang lain-lain dari komunikator kepada komunikan. [15]

Kontak sosial dan komunikasi ini sangat berhubungan, dimana dengan adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik dapat menjalin suatu kerja sama dalam suatu hubungan, namun apabila terjadi pertentangan dan salah paham maka dapat menyebabkan suatu konflik bahkan pemutusan interaksi sosial.

H. Perkembangan Sosial Anak

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda baik dari segi fisik maupun psikis dan termasuk didalam perkembangan sosial. Perkembangan sosial maksudnya adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.[16]

Dalam hal ini peneliti membahas tentang hal ini perkembangan sosial anak secara pertingkat diantaranya yaitu:

1) Tingkat Usia Sekolah Dasar (Akhir masa kanak-kanak)

[15]Soerjono Soekanto.*Sosiologi Suatu Pengatar*.(Jakarta:Raja Wali Pers.2010).h.58
[16] Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000...hlm.180

Perkembangan sosial anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya peluasan hubungan, selain dengan kelurga juga membentuk ikatan yang baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosial sudah bertambah luas.

Diantara perkembanagn sosial pada tingkat Sekolah Dasar yaitu:

a) Sanggup menyesuaikan diri sendiri.
b) Sanggup untuk bekerjasama.
c) Maumemperhatikan kepentingan orang lain.
d) Mampu dan berminat untuk ikut dengan kegiatan-kegiatan teman sebaya.
e) Memiliki keinginan untuk ikut bergabung dalam sebuah kelompok.[17]

Akhir masa kanak-kanak sering disebut dengan usia berkelompok, hal ini dikarenakan adanya minat anak terhadap aktivitas teman-teman sebaya dan memiliki keinginan yang kuat supaya bisa diterima dalam kelompok yang di inginkan.[18]

Jadi berdasarkan perkembangan sosial anak pada tingak SD(Sekolah Dasar) terlihat bahwa pada masa ini anak lebih cenderung untuk berkelompok daan mereka berusaha untuk bisa diterima oleh kelompok yang ia inginkan.

[17] Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000...hlm.180
[18] Elizabeth B.Hurlock.*Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.155

a. Masa pubertas

b. Masa pubertas dimulai sejak umur 12 dan 14 tahun untuk anak perempuan dan anak laki-laki pada umur rentan umur 14 dan 16 perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh.[19]

Yang mempengaruhi kemampuan sosial anak diantaranya yaitu:

a) Lebih suka menyendiri atau menarik diri dari lingkungan sekitar.
b) Sering tidak mau bekerjasama suka membantu dan menentang.
c) Sering terjadi permusuhan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan teori diatas bahwa kemampuan sosial anak pada masa puber menurun hal ini diakibatkan oleh adanya perubahan yang terjadi didalam diri mereka secara internal maupun ekternal.

2) Masa remaja

Masa remaja biasanya disebut dengan usia belasan. Karena biasanya mereka termasuk anak usia belasan tahun sampai dia berusia dua puluh satu tahun.[20]

Dalam hal ini perkembangan sosial anak semakin berkembang lebih baik dan lebih luas dari sebelumnya diantaranya:

a) Berkembangnya sosial cognition, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain.

[19] Elizabeth B.Hurlock.*Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.186
[20] Elizabeth B.Hurlock.*Psikologi Perkembangan*.(Jakrta:Erlangga).Edisi ke-5.hlm.192

b) Berkembangnya sikap conformity yaitu kecendrungan untuk menyerah megikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, keinginan orang lain.

c) Memiliki penyesuaian sosial (social Adjusment) yang tepat, maksudnya kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi.

d) Disini remaja dituntut memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat.[21]

Diantara karakteristik penyesuaian remaja dilingkungan tersebut yaitu:

1) Lingkungan keluarga
   a) Menjalin hubungan baik antar anggota keluarga.
   b) Mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.
   c) Menerima tanggung jawab dan norma keluarga.
   d) Berusah membantu keluarga.
2) Lingkungan sekolah
   a) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
   b) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
   c) Bersikap hormat terhadap guru.
   d) Membantu sekolah merealisasikan tujua-tujuanya.
3) Lingkungan masyarakat
   a. Mengakui dan merespek terhadap hak-hak orang lain.
   b. Memelihara jalinan persahabatan orang lain.

[21]Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000...hlm.198

c. Bersikap simpati terhadap kesejahteraan orang lain.
d. Bersikap respek terhadap ketetapan hukum, peraturan dan tradisi masyarakat.[22]

Dapat disimpulkan terlihat bahwa perkembangan sosial remaja semakin baik dan lebih luas lagi cakupanya, dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang lebih luas.

I. Urgensi Interaksi Sosial

Interaksi sosial menjadi hal yang mutlak diajarkan pada anak semenjak dini. Hal ini menyadarkan pada anak bahwa manusia hidup tidak akan lepas dari lingkungan sosial disekitarnya dengan beragam persoalan yang ada.

Interaksi sosial menurut ilmu sosiologi adalah bentuk yang nampak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia saling mengadakan hubungan satu sama lainya. Dengan demikian interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi sosial terwujud karena adanya kontak dan komunikasinya.

Semenjak masih berada dalam kandungan bayi sudah mempunyai cara sendiri untuk melakukan komunikasi dengan sang ibu melalui tendangan-tendangan kecil pada perut.

[22] Syamsu Yusuf LN.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000...hlm.199

Interaksi sosial pada anak bisa diasah melalui permainan-permainan. Permainan yang melatih anak untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainya. Permainan yang melatih anak untuk dapat bekerjasama satu sama lainya. Dalam hal ini permainan tradisional secara tidak langsung lebih banyak mengajarkan interaksi dan kerjasama yang baik. Berbeda dengan permainan modren yang membuat anak menjadi individualis dan tidak bersosialisasi seperti game dan internet.

Jika sang anak dibiarkan terus menerus untuk tidak banyak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan dia akan menjadi anak yang individual yang mempunyai rasa empati pada orang lain kelak jika ia dewasa.

Jadi dengan demikian interaksi sosial sangat penting bagi anak untuk mencapai hidup yang lebih baik dimasa dewasa nanti. Hal ini biasa dilatih atau diajarkan dengan mengajarkan permainan yang membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi.

2. Remaja Awal

A. Pengertian Remaja awal

Secara etimologi, kata "remaja" dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.[23]orang-orang barat menyebut remaja dengan istilah *puber*, sedangkan orang Amerika menyebutnya *adolesensi.* Keduanya merupakan masa transisi

[23] Alisuf Sabri,Pengantar Piskologi Uum dan Perkembangan … h.110

dari masa anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di Negara kita ada yang mengunakan istilah “akil baligh”, “pubertas dan yang paling banyak menyebut “remaja”.[24] Menurut F.J Monks, masa remaja sering pula disebut *adolesensi* (latin, *adolescere* = *adultus* =menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.[25]

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO *(World Health Organization)* remaja adalah satu masa : (a) individu berkembang dari disaat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekunder samapai sampai ia mencapai kematangan seksual ; (b) individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa ; (c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relative lebih mandiri.[26] Sementara salman mengemukakan, bahwa remaja merupkan masa perkembangan sikap tergantung *(dependence)* terhadap oramg tua kearah kemandirian *(independence),* minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.[27]

Masa remaja dapat didefenisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhir masa kanak-kanaknya sampai datang masa dewasanya. Para

---

[24] Zulkifli L.,Psikologi Perkembangan, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya 2001), cet. Ke-8,h.63-64

[25] F.J Monks, Psikologi Perkembangan,(Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004),h.2661-262

[26] Sarlito W Sarwono ,Psikologi Remaja , (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2003),h.9

[27] Syamsu Yusuf L.N Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung : PT.Remaja RosdaKarya,2004),h.184

ahli umumnya berpendapat bahwa rentangan masa remaja berlansung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut kalender kelahiran seseorang .[28]

Remaja merupakan fase yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Dari teori diatas maka remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kegolongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase " mencari jati diri".[29]

Remaja merupakan masa perkembangan *identity. Identity* merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normative yang sebelumnya telah memberikan kontribusi pada perkembanagan identitas ini.[30] Remaja juga merupaka kelompok yang biasa saja, tiada berbeda dengan kelompok manusia yang lain.[31]

---

[28] Makmun, Abi Syamsudin, Psikologi Kependidikan,(Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 1996),h.130

[29] Asrori Muhammad, Psikologi Remaja,(Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2004),h.9

[30] Yusuf ,Syamsu. Psikologi Perkembanagn Anak dan Remaja.(Bandung : PT. Rosdakarya 2008) ,h.71

[30] Mighwar Muhammad,Psikologi Remaja , (Bandung : Pustaka Setia 2006) ,h.56

[30] John W. Santrock, Adolescence, alih bahaasa oleh Benedictine Widyasinta , Remaja, (Jakarta : Erlangga, 2007), Ed.Ke-11,h.20

Masa remaja *(adolenscence)* sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis , kognitif dan soso-emosional. [32] Masa remaja merupakan periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun perananya sering tidak terlalu jelas.[33] Masa remaja (*adolescence)* sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia nak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua,guru,dan masyarakat sekitar.[34]

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat mentruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadri mengeluarkan sperma.[35] Dalam buku lain juga disebutkan tentang remaja beserta usia remaja. Rentang masa remaja menurut Mappiere berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun

---

[32] Enung Fatimah, Psikologi Perkembnagan Peserta Didik, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2010), cet.ke-3,h,213

[33] Enung Fatimah, Psikologi Perkembnagan Peserta Didik, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2010), cet.ke-3,h,213

[34] Tohirin, Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2008) , h.42

[35] Zul Kifli L., Psikologi Perkembangan , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2001), cet.ke-8,h.64

bagi pria.[36] Masa remaja yang berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia 18 tahun usia kematangan yang resmi dibagi kedalam awal masa remaja dan akhir masa remaja yang berlansung sampai usia kematangan yang resmi.[37]

Beberapa pendapat ahli diatas jelas menunjukan perbedaan tentang pnegertian dan usia remaja. Oleh karena itu, penulis mengambil pendapat Mappiere untuk kejelasan dalam menentukan usia remaja dalam penelitian bahwa usia remaja berlangsung antara umur 12 athun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

B. Ciri-ciri khas perkembangan remaja awal

Ciri-ciri khas remaja awal adalah

1. Status anak remaja dalam periode ini tidak menentu
2. Dalam masa ini anak remaja emosional
3. Amak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya
4. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah :
    a. Masalah berhubungan dengan lawan jenisnya
    b. Masalah berhubungan dengan kebebasannya
    c. Masalah berhubungan dengan nilai-nilai
    d. Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria
    e. Masalah dengan lawan jenis

[36] Muhammad Ali dan Muhammad Asasori, Psikologi Remaja dan Perkembangan peserta didik, (Jakarta Bumi Aksara , 2006),h.9

[37] Netty Hartati,dkk., Islam dan Psikoloagi. (Jakarta : PT Raja Grafindi Persada, 2005),Ed . I,h.41

f. Masalah hubungan dengan masyarakat

g. Masalah berhubungan dengan jabatan

h. Masalah berhubungan dengan kemampuan

5. Sikap orang dewasa pada anak remaja pada umumnya kurang senang Masa ini adalah masa yang kritis.[38]

Status anak dalam periode ini tidak menentu, dalam periode ini status anak remaja tidak menentu karena pada periode ini anak remaja dalam masyarakat boleh dikatakan tidak dapat ditentukan dan membingungkan. Pada suatu waktu ia diperlakukan seperti anak-anak, akan tetapi bila dia berkelakuan seperti anak-anak dia mendapat teguran, supaya bertindak sesuai umurnya, jangan seperti anak-anak. Status seperti itu menyebabkan kesukaran bagi anak remaja.

Dalam masa ini anak remaja emosional dalam periode anak bersikap emosional karena disebabkan oleh pengaruh perubahan fisik seperti perubahan kelenjar yang ada dalam tubuh mereka. Hal inilah yang menyebabkan sikap remaja lebih sensitif dan mudah tersinggung. Apabila remaja tidak mampu untuk mengimbanginya membuat remaja cendrung bersikap dan bersifat yang negatif.

Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya, dalam masa ini anak remaja sangat tidak stabil keadaannya. Kesedihan yang tiba-tiba berganti dengan kegembiraan, rasa percaya diri berganti dengan rasa meragukan diri sendiri, mementingkan orang lain berganti dengan egois

[38] Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,), h. 146

yang mementingkan diri sendiri. Sikap sepeti ini sikap yang biasa pada anak remaja. Ketidakstabilan ini juga tampak dalam hubungannya dengan masyarakat. Persahabatannya berganti-ganti terutama dengan lawan jenis. Dia belum dapat menentukan rencana untuk masa depan. Keadaan tidak stabil ini adalah akibat dari perasaan yang tidak pasti mengenai dirinya.

Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah, bagi anak remaja rasanya dia menghadapi masalah yang banyak sekali dan sukar untuk diselesaikan. Karena dulu semasa anak-anak dia selalu dibantu oleh orang tua dan guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalannya. Sekarang dia menganggap guru dan orangtuanya terlalu tua akan mengerti perasaan-perasaannya untuk dapat membantu dia.

Sikap orang dewasa pada anak-anak remaja pada umumnya kurang senang, orang dewasa pada umumnya, berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang sukar. Hal ini disebabkan oleh karena anak remaja sering kali bersifat keras kepala, dia mengerjakan malahan sebaliknya dari apa yang diharapkan dari padanya. Anak-anak remaja mengerti bahwa mereka semua selalu dipandang sebagai anak yang tidak bertanggung jawab, tidak menjaga kebersihan, kerapian dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketegangan antara anak remaja dengan orang tuanya yang menyebabkan ada jarak di antara keduanya.

Masa yang kritis, dikatakan masa kritis karena dalam masa ini ditentukan, apakah anak dapat menghadapi persoalan-persoalannya

dengan baik dalam masa remaja dan setelah dia dewasa. Anak yang telah disiapkan dalam masa kanak-kanak, telah disiapkan akan peranan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, lebih berhasil dari pada anak yang senantiasa dilindungi.

Menurut blair dkk dalam buku Elida Prayitno mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja yakni :

a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat. Pertumbuhan dari organ fisik yang menyebabkan pertumbuhan dari badan remaja itu serta pertumbuhan jantung, pencernaa, ginjal dan berbagai organ tubuh lainya yang bertambah besar maupun panjang.[39]
b. Mempunyai energi yang berlimpah, secara fisik dan psikis remaja mempunyai energi yang melimpah yang mendorong mereka berprestasi dan berktreativitas. Periode remaja merupakan periode yang paling kuat secara fisik dan yang paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.[40]
c. Mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur-angsur melepas diri dari keterikatan dengan keluarga. Hal itu bukan berarti remaja tidak membutuhkan keluarga, tetapi sebaiknya mereka sangat membutuhkan bantuan atau sokongan keluarga dalam membina hubungan sosial dengan teman sebaya.

[39] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja,(Padang : Angkasa Raya, 2006),h.8
[40] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h.8

d. Remaja memiliki ketertarikan dan keterkaitan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, timbul keinginan untuk akrab dengan lawan jenis, tempat menyataka isi hati dan berbagai rasa.[41]

e. Peroide yang idealis, peroide remaja merupakan peroide terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, agama dan konsep-konsep yang ideal. Mereka menginginkan bahwa nilai-nilai kebenaran, keagamaan dan kebijaksanaan terjadi dimasyarakat. Mereka ingin mengisi kekosongan ilmu dan keyakinan tentang tujuan hidup yang merupakan filsafat hidup.[42]

f. Menunjukan kemandirian. Remaja menunjukan keunginan untuk mengambil keputusan sendiri tentang diri mereka sendiri. Mereka ingin menentukan sendiri jurusan atau sekolah, karir , teman-teamn yang ingin dijadikanya teman akrab.[43]

g. Berada dalam periode transisi. Remaja berada pada peroide antara masa anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam pemyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai calon orang dewasa. Mereka bingung menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang yang disekitarnya yang sering memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun sering pula menuntut mereka bertingkah laku dewasa.[44]

---

[41] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h.8-9
[42] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h..9
[43] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h.9
[44] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h.9

h. Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini. Oleh karena itu remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan tingkah laku mereka. Keyakinan tersebut dengan filsafat hidup.[45]

Masa remaja ditandai dengan miningkatkan cara berfikir kritis, mereka selalu menaykan sebab-sebab, akibat-akibat, dengan cara menyangah pendapat orang dewasa. Pengendalian emosi dan kesediaan bertangung jawab lebih terlihat melalui perbuatan atau tindakan. Sering menolak segala hal yang dianggap baik oleh orang tua, namun demikian mereka tetap memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga dirumah dan membutuhkan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan.

Masa remaja awal ditandai oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Pertumbuhan physic berjalan secara cepat bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, terutama pertumbuhan tinggi dan berat badan serta perubahan-perubahan secara umum dalam proporsi dari berbagai bagian tubuh. Disamping itu menjadi perubahan-perubahan kelenjer kelamin. Pada anak wanita masa ini ditandai dengan mentruasi yang petama kali.
b. Pada periode ini remaja mulai mengadakan penyesuaian sosial. Mereka senang hidup berkelompok. Kesadaran kelamin bertambah besar, mulai

[45] Elida Prayitno, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja...,h.10

timbul minat pada jenis keamin,sehingga memudahkan melakukan kegiatan-kegiatan sosial secara kooperatif.

c. Mereka mulai mempertimbangkan nilai-nilai. Kepalsuan serta kebohongan akan cepat diketahui mereka. Dalam tindakan-tindakan yang sering – seting ingin dibenarkan oleh orang tuanya.

d. Disekolah mereka sering melakukan penyelidikan dalam dunia music, kesenian, kerajinantangan, seni drama dan lain-lain. Pada usia ini makin berkembanglah kemampuan untuk belajar, memahami hubungan-hubungan, memahami hubungan yang lebih komplek mampu untuk mengadakan generalisasi, mampu untuk memikirkan hal yang abstrak, minatnya terhadap diri sendiri dan orang lain lebih besar. Mereka bersifat kritis, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.[46]

C. Tahap Perkembangan Remaja

Dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa sekaligus penyesuaian dirinya, ada tiga tahap perkembanaganya :

a. Remaja

Ada empat perubahan tubuh yang utama pada periode ini, yaitu perubahan besarnya tubuh, perubahan proporsi tubuh, pertumbuhan ciri-ciri seks primer dan perkembangan cirri-cir seks sekunder. Namun cirri-ciri utama fase ini adalah bergejolaknya dorongan seksual.[47] Oleh karena itu, penting

[46] Dadang Sulaiman. Psikologi Remaja (Bandung : Mandar Maju, 1995) h.3-4
[47] Netty Hartati, dkk, Islam dan Psikologi…,h.41

sekali bagi remaja untuk memperoleh pendidikan dari orang tua, sekolah atau masyarakat agar tidak terjerumus pada jalan yang salah.

b. Remaja madya *(midle adolescence)*

Pada tahap ini remaja membutuh kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya.[48] namun pada saat ini sudah banyak teman, remaja akan kebingungan karena ia tak tau yang mana teman yang peduli atau tidak dengan dirinya.

c. Remaja akhir *(late adolescence)*

1) Minat yang sudah semakin mantap untuk fungsi intelek
2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman yang baru
3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang laian.
5) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadi *(private self)* dan masyarakat *(the Public).*[49]

D. Aspek perkembangan remaja awal

Secara umum aspek perkembangan remaja menurut Syamsul Bachri Thalib adalah:

a. Perkembangan Fisik

[48] Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja…,h.30
[49] Netty Hartati, dkk, Islam dan Psikologi…,h.30-31

Perkembangan fisik berhubungan dengan aspek anotomi dan aspek fisiologis, di masa remaja kelenjer *hipofesa* menjadi masak dan mengeluarkan beberapa hormon, seperti hormon *gonotrop* yang berfungsi untuk mempercepat kemasakan sel telur dan sperma, serta mempengaruhi produksi hormon *kortikortop* berfungsi mempengaruhi kelenjar *suprenalis*, *testosterone, oestrogen*, dan *suprenalis* yang mempengaruhi pertumbuhan anak sehingga terjadi percepatan pertumbuhan. Dampak dari produksi hormon tersebut adalah: (1) Ukuran otot bertambah dan semakin kuat. (2) Testosteron menghasilkan sperma dan oestrogen memproduksi sel telur sebagai tanda kemasakan. (3) Munculnya tanda-tanda kelamin sekunder seperti membesarnya payudara, berubahnya suara, ejakulasi pertama, tumbuhnya rambut-rambut halus disekitar kemaluan, ketiak dan muka.[50]

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif terjadi secara cepat pada masa remaja. Piaget menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun, seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung[51]. Struktur kognitif anak akan mencapai kematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berpikir (*reasoning and thinking)* berkembang secara maksimum.

[50] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet 1, h. 50

[51] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet 1, h. 50

Setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi, seorang anak tidak lagi mengalami perbaikan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya.

c. Perkembangan Emosi

Pola emosi pada masa remaja sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Pola-pola emosi itu berupa marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Perbedaan terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan pengendalian dalam mengekspresikan emosi. Remaja umumnya memiliki kondisi emosi yang labil pengalaman emosi yang ekstrem dan selalu merasa mendapatkan tekanan. Bila pada akhir masa remaja mampu menahan diri untuk tidak mengeksperesikan emosi secara ekstrem dan mampu mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan dengan cara yang dapat diterima masyarakat.

d. Perkembangan Moral

Pada masa remaja seorang individu sudah mampu memahami dan menghargai aturan-aturan yang berlaku di sekitar mereka. Mereka sudah mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuata yang jelek, serta akibat-akibatnya. Remaja yang gagal dalam menjalani tahap-tahap perkembangan moral yang terjadi akan

mudterkena konflik dan permasalahan. Adapun tahap perkembangan yang harus dilalui oleh remaja menurut Kolhberg adalah[52]:

Karakteristik Perkembangan Moral Remaja

Tingkat Perkembangan Moral	**Karakteristik Perkembangan Moral**
1. Prakonvensional	1. ketaatan terhadap hukuman :berupaya menghindari hukuman 2. instrumental: aku akan melakukan itu jika kamu melakukan sesuatu untuk aku
2. Konvensional	1. Persetujuan interpersonal: aku akan melakukan itu dengan baik, dan kamu juga melakukannya, sebagaimana aku melakukannya. 2. Hukuman dan aturan: saya akan melakukan itu sebab itu adalah hukuman.
3. Post Konvensional	1. Kontrak sosial: saya akan melakukan itu sebab hal itu adalah yang terbaik untuk semua orang 2. Etika universal: aku akan melakukan itu sebab adalah hak /kebenaran yang bersifat universal

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada tahap pertama individu merespon perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya secara fisik maupun hedonistik. Pada tahap ini mereka menghindari hukuman dan kadang-kadang mereka mengalah untuk

[52] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet 1, h, h.55

menghindari hukuman. Sementara itu tahap kedua merupakan lanjutan dari tahap pertama. Apabila pada tahap ini terjadi ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku masih bisa untuk ditoleransi. Jadi proses perkembangan moral pada remaja secara gradual mengalami perubahan dari yang lebih otoritarian menjadi kurang otoriter. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan aspek-aspek kognitif dan kepribadian.

e. Perkembangan Sosial

Perubahan fisik dan emosi pada masa remaja juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan hubugan sosial remaja, ada dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orang tua dengan maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada di luar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperesikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku. Perubahan yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai lawan jenis. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis dan kelompoknya.

Garrison membicarakan beberapa tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Menerima keadaan jasmaniya
2. Mendapatkan hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya dari dua jenis kelamin
3. Menerima keadan sebagai pria atau wanita dan belajar hidup sesuai dengan keadaannya itu
4. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainya
5. Mendapatkan kemampuan untuk berdiri sendiri dalam berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan ekomomi atau keuangan
6. Mendapatkan nilai hidup dan falsafah hidup. [53]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas–tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja awal adalah:

Menerima keadaan jasmani, pada masa remaja banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan dalam segi emosi, kognitif maupun dari segi jasmani. Perubahan dari segi-segi tersebut harus dilalui secara baik termasuk perubahan dari segi jasmani. Seorang remaja harus menerima dan memahami perubahan fisik yang mereka alami, sebab itu merupakan salah satu tahap perkemabangan yang harus mereka lalui.

Mendapatkan hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya dari dua jenis kelamin, manusia tidak terlepas dari orang lain termasuk itu remaja. Pada tahap ini remaja lebih terikat kepada

[53] Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,), h. 154

teman sepermainannya daripada keluarga, oleh sebab itu mereka harus mampu berinteraksi dengan baik. Interaksi yang mereka lakukan itu bukan hanya dengan teman sesama jenis tetapi juga dengan teman yang berlainan jenis.

Menerima keadaan sebagai pria atau wanita dan belajar hidup sesuai keadaannya itu, pada masa ini remaja diharapkan bisa menerima keadaan diri dan lingkungannya secara baik. Apabila ia seorang wanita maka bersikap dan bertingkahlakulah sebagaimana layaknya seorang wanita dan begitu juga sebaliknya. Ketidak siapan seorang remaja dalam menerima keadaan dirinya akan menimbulkan berbagai masalah dan problema.

Mendapatkan kebebasan dari orang tua dan orang dewasa lainnya, pada masa ini seorang remaja membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Kebebasan yang mereka peroleh akan membuat mereka merasa senang dan tenang. Apabila remaja tidak memperoleh kebebasan emosional maka mereka akan bersikap negatif sebagai reaksi untuk memperoleh kebebasan yang mereka miliki.

Mendapatkan kemampuan untuk berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan, pada masa ini salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja adalah mandiri dari segi ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang remaja dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu juga dapat dilihat dari sikap mereka dalam memanfaatkan keuangan yang ada.

Mendapatkan nilai hidup dan filsafat hidup, pada masa ini remaja seharusnya telah memiliki nilai-nilai kehidupan serta falsafah hidup dari lingkungan yang ada di sekitar mereka. Nilai dan falsafah tersebut mereka peroleh dari pengalaman. Falsafah dan pengalaman tersebut mereka manfaatkan unuk menghadapi kehidupan pada tahap berikutnya.

William W. Wattenberg membicarakan tugas-tugas perkembangan untuk remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengawasi diri sendiri sebagai orang dewasa
2. Mendapatkan kebebasan
3. Bergaul dengan teman pria dan wanita
4. Memperkembangkam keterampilan-keterampilan baru
5. Mendapatkan gambaran mengenai dirinya sendiri. [54]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas- tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja adalah Memiliki kemampuan untuk mengawasi diri sendiri sebagai orang dewasa, remaja harus mampu untuk mengawasi dan memelihara diri sebagaimana layaknya orang dewasa. Mendapatkan kebebasan, remaja pada masa ini berhak untuk memperoleh kebebasan baik itu dalam hal bertingkah laku, berfikir maupun dalam hal mengambil keputusan. Bergaul dengan teman

[54] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet 1, h. 158

pria dan wanita, remaja pada masa ini harus mampu berinteraksi dengan teman-teman, baik itu dengan teman yang sesama jenis maupun yang berlainan jenis. Memperkembangkam keterampilan-keterampilan baru, pada masa ini remaja telah mampu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki serta mempelajari keterammpilan-keterampilan baru yang bermanfaat bagi diri mereka. Mendapatkan gambaran mengenai dirinya sendiri, pada masa ini remaja telah mendapatkan jati diri mereka dalam artian bahwa mereka telah memperoleh gambaran tentang siapa diri mereka sebenarnya.

E. Karakteristik Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhna dan perkembangan manusia ditentukan oleh proses-proses biologis, kognitif, dan sosioemosional, perkembangan manusia dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Proses biologis *(biologiccalprocess)* melibatkan perubahan fisik dalam tubuh individu. Gen-gen yang diwariskan dari orang tua, perkembangaan otak, tinggi dan berat tubuh, perubahan dalam keterampilan motorik, perubahan hormonoral disaat pubertas, semuanya menverminkan proses biologis.

Proses kognitif *(cognitive process)* melibatkan perubahan pemikiran dam intelegensi individu. Mengingat sebuah puisi, memecahkan soal matematika, membayangkan jika seandainya jadi bintang film, semuanya melibatkan proses kognitif.

Proses sosio-emosional *(socioemotional process)* melibatkan perubhan dalam hal emosi, kepribadian, dan relasi dengan orang lain dan konteks sosial. Menanggapi perkataan orang tua, agresi terhadap orang tua, agresi terhadap teman-teman sebaya. kegembiraan dalam pertemuan sosial semuanya mencerminkan proses sosio-emosional remaja.

Proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional, merupakan jalinan yang saling terkait satu sama lainya,. Proses sosio-emosional membentuk proses kognitifmeningkatkan atau membatasi proses sosio-emosioanal dan proses biologis mempengaruhi proses kognitif.[55]

Pertumbuhan intelektual pada masa remaja berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada kuantitas dan kualitas kinerja akal. Itu karena kemampuan akal berkembang dengan lebih cepat bila dibandingkan dengan fase-fase sebelumnya. Dimana kematangan akal menjadi sempurna pada akhir fase ini. Perkembangan kemampuan akal ini merupakan faktor terpenting yang membantu remaja beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani masalah sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang dimasyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23

[55] John W. Santrock, Remaja (Jakarta: Erlangga,2007)edisikesebelas,h.19-20

Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitanya dengan penyelengaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyrakat, sebagaimana maksud dalam ayat (2) dapat megadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, Piatu dan yatim piatu.[56]

Maksud dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantudan sekaligus sebagai orang tua penganti bagi anak yang terlantar maupun orang runya yang telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir dan batin, memberikan kasih sayang dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.[57]

[56] W.J.S Poerwardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002),h.710

[57] Mochtar Shochib, Pembinaan Akhlak Anak,(Solo: Berlukar,2006)h.4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengambarkan kejadian-keajdian yang terjadi dilapangan atau peneliti mencoba mengambarkan, menuliskan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[1]

Untuk membahas bagaiman interaksi sosial remaja awal anak Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam., penulis akan mengambarkan bagaimana realitas mengenai interaksi sosial anak asuh Panti Asuhan ‘Aisyiyah Lawang..

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian penulis lakukan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur Kabupaten Agam.

2. Alasan penelitian

   Penelitian ini penulis lakukan berdasarkan pertimbangan:

   a. Anak asuh mengalami kendala dalam berinteraksi sosial diantara mereka.

[1] Sanafiah Faisal.*Metodologi Penelitian Pendidikan.*(Bandung:Ghalia Indo.1998)h.32

b. Panti asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur mempunyai potensi yang memungkinkan pengunaan dan pelaksanaan hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancara yaitu berasal dari kelompok orang atau kelompok yang diteliti.[2]

Orang yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaanya ia dapat memberikan padangan-pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[3]

Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah anak asuh panti asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur karena mereka yang mengalami kondisi tersebut dan informan pendukung adalah satu orang pembina panti asuhan dan satu orang pengelola panti asuhan.

---

[2] Burhan Bugin (ed).*Metodologi Pnelitian Kualitatif*.(Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada.2001).Cet.ke-1.h.92

[3] Lexy.J .Maleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya.1995).cet.ke-5.hlm.3

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan mengunakan teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi menjadi besar.[4]

Dengan demikian jumlah Sampel sumber data akan akan semakin besar, sepeti bola salju yang mengelilinginya dan lama-lama menjadi besar. Dengan teknik ini, jumlah informan yang menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi yang diperlukan.[5]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengunakan permasalahan diatas, maka penulis mengunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan komunikasi secara lansung dengan sumber data, untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih jelas dan belum didapat melalui observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ada hubunganya dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan mengunakan panduan wawancara, yaitu kepada anak asuh, pembina panti, dan masyarakat sekitar panti.

---

[4] Sugiyono Metodo Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfa Beta2009),h,300

[5] Muhammad Idrus *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Erlangga,2009) cet.ke-2

Peneliti ini penulis lakukan dengan mengunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memerlukan panduan pokok masalah yang diteliti.[6] Aspek yang akan diwawancarai yaitu berkenaan dengan interaksi sosial anak dilingkungan panti asuhan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek yang mengunakan alat indera. Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung tehadap fenome yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara.[7]

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan alat pengumpulkan data yang berupa pedoman pengamatan dan partisipasi dengan tujuan untuk mengerahui bagaimana interaksi sosial anak asuh panti asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur. Adapun cara yang mengunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Lawang Cabang Matur, dengan cara melihat, mendengar dan pendengaranya.

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat lansung kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain bagaimana interaksi sosial anak asuh.

Secara khusus mengamati kegiatan-kegiatan bersama seperti belajar keterampilan yang diikuti anak-anak asuh. Sedangkan observasi tidak langsung dimana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan anak yang diteliti.

---

[6] Cholid Narbuko,dkk.*metodologi Penelitian*.(bumi Aksara.2005).cet.ke.7.hlm.84

[7] Arikunto.Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta,2002).hlm.245

3. Dokumentasi

Dokumentasi cara pengumpulan data melalui catatan-catatan tertulis, seperti arsip-arsip yang termasuk juga bukti-bukti tentang pendapat, teori, dalil-dalil , hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seperti melihat arsip-arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan.[8]

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari observasi, wawancara dan observasi, kemudian penulis akan mengolah data dengan mengunakan teknik analisisi dan deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan masih dalam bentuk kualitatif, pengujian data dengan cara data yang ada yang dibandingakan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[9]

Dalam pengolahan data kualitatif ini, penulis penulis mengunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengunakan teknik analisis deskriptif kualitataif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

[8] Margono.*Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta.2007).Cet.Ke-6.hlm.181
[9]Sugiyono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung.Alfabeta2009).hlm.338-345

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Biasanya sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verivikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verivikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.

F. Triangulasi data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber-sumber yang ada. Triangulasi data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[10]

Teknik triangulasi data paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya atau melalu sumber yang ada.Lexy J. Maleong menyatakan triangulasi data dengan sumber lainya berarti membandingkan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal yang dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

[10] Sugiyono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung.Alfabeta.2009).hlm.330

3. Membandingkan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pada pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada atau pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi umum tempat penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur

Muhammadiyah adalah organisasi islam yang bergerak dalam bidang dakwah amar ma’ruf nahi munkar, sebagi bukti kongkrit dari gerakan tersebut telah terlihat beberapa amal usaha baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial masyarakat, salah satu amal usaha tersebut yaitu Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur yang dikelola lansung oleh Organisasi Ortonom Muhammadiyah yaitu ‘Asyiyah.

Keberadaan Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur berbeda dengan panti-panti lainya karena panti asuhan ini didirikan dengan modal utamanya kami dengan niat yang ikhlas beserta kemauan yang tinggi untuk mengamalkan ajaran Al-Qur’an yang terkandung dalam surat Al-Maun, modal utama yang bersifat material hanya beberapa kg beras, pakaian, alat perlengkapan tidur yang serba bekas, yang berasal dari sumbangan anggota ‘Asyiyah dan Muhammadiyah.[1]

Berdasarkan hasil musyawarah maka pada tanggal 1 Januari 1976 M diadakan serah terima antara pimpinan Cabang ‘Asyiyah Matur dengan Pengurus Panti Asuhan yang telah terbentuk, semenjak itulah kegiatan asrama dijalankan, mengasuh anak didik, mengarahkan dan membina kearah yang baik sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan anak, sehingga anak dapat berbuat dan bertindak dalam kehidupan secara islami. Yang juga searah dengan visi dan misinya yakni menyiapkan sumber daya yang

[1] Wawancara dengan pengelola dan Sekretaris Yuhelmi Pada Senin 17 April 2017

terampil, religius, mendiri dan berwawasan kedepan, membentuk menusia yang berjiwa wirausaha dan membekali alumni Panti Asuhan yang menguasi IPTEK dan IMTAQ.

Langkah awal dari perjalanan panti asuhan mengumpulkan 12 orang anak yatim dan piatu lalu ditempatkan pada rumah anggota ‘Asyiyah, merupakan hal yang asing bagi masyarakat pada permulaanya, jadi kebutuhan rutin yang didukung sepenuhnya oleh anggota. Setelah melangkah setahun dua tahun masyarakat mulai mengerti dan memahmi sehingga sumbanganpun mulai berdatangan dan jumlah anak bertambah banyak.

Setelah dua tahun berdiri tepat pada tahun 1978 Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur mendapat bantuan dari Yayasan Dharmais dan satu tahun kemudian pada tanggal 5 Juli 1979 diterima pula bantuan pertama kalinya dari Dinas Sosial berupa alat perlengakapan tidur dan satu set alat pertukangan.

Empat tahun berdiri dengan beberapa kali pindah dari rumah yang satu kerumah yang lainya, maka pada tahu 1980 Panti Asuhan ‘Asyiyah Matur pindah kegedung permanen hasil usaha dari Keluarga Besar Muhammadiyah dan masyarakat dengan memanfaatkan tanah wakaf dari salah seorang anggota ‘Asyiyah yang luasnya 40 x 15 M yang berlokasi didusun II Jorong Lawang Tuo Kenagarian Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat.[2]

2. Sarana dan prasarana

a. 1 ruangan tamu

b. 1 ruangan shalat

c. 1 kamar pengasuh

[2] Wawancara dengan pengelola dan Sekretaris Yuhelmi Pada Senin 17 April 2017

d. 5 kamar anak asuh

e. 2 kamar mandi

f. 1 ruangan makan

g. 1 ruangan memasak

h. 1 ruangan administrasi kepengurusan panti asuaha

3. Visi dan misi Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang

Identitas Panti Asuhan ‘Asyiyah

Nama Panti Asuhan : Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur

Tahun Berdiri : 1 Januari 1976

Alamat : Dusun II Jorong Lawang Tuo Kenagarian Lawang kecamatan Matur Kabupaten Agam

Jumlah Anak Asuh : 30 orang

2 orang laki-laki dan perempuan 28 [3]

Visi Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang

Mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, religius, mandiri, dan berwawasan kedepan.

Misi Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang

Membentuk manusia yang berjiwa wirausaha, membekali alumni, dan menguasai IPTEK dan IMTAQ

[3] Wawancara dengan pengelola dan Sekretaris Yuhelmi Pada Senin 17 April 2017

4. Tujuan panti asuhan

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

5. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur

Ketua	: HJ.Juniar (Alm)
Wakil Ketua	: Rosma Dewi
Wakil Ketua	: Rahmayati
Sekretaris	: Yuhelmi
Wakil Sekretaris	: Yeni Ashari S.Pd.I
Bendara	: Nursila
Pengasuh	: MR. Kht.Mangkuto Rajo
Seksi Keterampilan	: Andriwati
Seksi Perlengkapan	: D tan Rajo
Seksi Ekonomi	: Anisah

6. Peraturan-pertauran dipanti asuhan

a. Pulang sekolah paling lambat pukul 14.30 hari senin sampai dengan hari kamis, jum'at pukul 13.30 WIB kecuali piket membawa belanja, sabtu 14.00
b. Setiap anak harus melaksankan kegiatan yang telah ditentukan.
c. Tidak dibenarkan menerima tamu laki-laki dan menginap di Panti kecuali ada izin dari Pengurus Panti.
d. Jika ada tamu atau keluarga yang datang ke Panti anak harus melapor dulu kepada pengurus sebelum menerima tamu tersebut.
e. Jika ada keluarga yang menginapa dizinkan hanya satu hari .

f. Jadwal pulang kampung hanya 1 kali 1 tahun ditentukan oleh pengurus.

g. Tidak dibenarkan pulang tanpa izin pengurus.

h. Berpakaian rapi, tidak ketat, dan tidak dibenarkan memakai aksesoris yang menyolok.

i. Tidak dibenarkan memakai HP dan meminjam HP teman karena ini sudah peraturan dari Dinas Sosial Kabupaten Agam, jika kedapatan anak memakai HP atau meminjam HP teman dan dibawa pulang HP tersebut tidak akan dikembalikan.[4]

B. Hasil penelitian

Interaksi Sosial Remaja Awal

1. Interaksi sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan FR anak asuh Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 18 April 2017 dan yang tempat wawancara diruangan aula panti asuhan terungkap bahwa :

> “Interaksi atau hubungan saya sesama anak asuh yang ada dipanti asuhan ini dinamis antara sesama anak asuh saling membutuhkan, interaksi yang dimulai dari pagi hari sampai malam harinya dengan anak asuh Misalnya kami dalam melaksanakan tugas yang ada dipanti asuhan ini seperti memasak kami bekerjasama dalam melakakukan hal tersebut karena kami sudah dibagi berdasarkan kelompok-kelompok dan melakukan piket kami juga bekerja sesuai dengan jadwal yang telah dibagi oleh ibu asuh .” .[5]

[4] Wawancara dengan pengelola dan Sekretaris Yuhelmi Pada Senin 17 April 2017
[5] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada Selasa, 18 April 2017

Dari hasil wawancara dengan anak asuh dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial anak asuh sangat dinamis sekali dipanti asuhan antara sesama anak asuh, anak asuh saling bekerjasama.

Hasil wawancara selanjutnya diungkapkan oleh CH anak asuh yang mengungkapkan bahwa :

> "Saya dengan teman terkadang ada juga hubungan yang kurang dinamis beberapa anak asuh tapi saya sering di ingatkan ibu Pembina pantipun juga mengajarkan kepada kami bahwa interaksi sesama teman dipanti asuhan harus dijalin dengan baik. Beliau mengajarkan kami bagaimana tata bicara yang baik antara sesama teman yang ada dipanti asuhan ini."[6]

Dari hasil wawancara anak asuh dapat di simpulkan bahwa interaksi anak asuh terkadang ada juga yang kurang dinamis sekali anak asuh selalu menjalin komunikasi sesama anak asuh dipanti asuhan.

Berdasarkan wawancara selanjutnya masih dengan anak asuh di panti asuhan ini NH, menyatakan :

> "Selama saya berada dipanti asuhan ini komunikasi atau hubungan saya dengan teman yang ada dipanti asuhan terkadang tidak baik dikarenan ada yang saling tidak suka satu dengan yang lainya. Karena saya malas mengerjakan piket dan memasak teman saya marah kepada saya. ibu Pembina dan pengasuh menanyakan tentang penyebab hubungan kami kurang baik dengan teman setelah ibu pengasuh tau dan beliau menasehati kami semuanya dan kamipun disuruh meminta ma'af oleh ibu pengasuh saling berma'afan."[7]

Berdasarka hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan Pembina sekaligus pengasuh panti asuhan ini bahwa :

> "Sebagimana yang saya lihat interaksi sesama anak asuh yang ada dipanti asuhan ini ada yang baik ada juga yang juga beberapa yang tidak maka dari itu kami sebagai Pembina dan pengasuh panti asuhan ini berusaha agar bisa memberikan

[6] Wawancara dengan anak asuh Chyntia Harizona pada Rabu 19 April 2017
[7] Wawancara dengan anak asuh Nur Hazizah pada Jum'at 21 April 2017

> yang terbaik untu anak-anak yang ada dipanti asuhan ini dengan cara memberikan nasehat terhadap anak dipanti asuhan agar hubungan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi lebih baik lagi"[8]

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti diperkuat oleh observasi terlihat oleh peneliti bahwa :

> " Anak asuh dipanti asuhan sudah mampu berinteraksi dengan baik saya mewawancarai anak asuh bahwa interaksi mereka baik dengan teman-teman, ada juga beberapa tidak sebab masalah kecil tapi mereka berusaha untuk bisa berkomunikasi lebh baik lagi Contohnya ketika mereka berinteraksi diruangan makan, berinteraksi lingkungan panti asuhan sudah baik semuanya."[9]

Dari beberapa hasil wawancara dengan anak asuh serta Pembina dan pengasuh panti asuhan mengenai interaksi sosial anak asuh yang ada dipanti asuhan ini dapat peneliti katakana bahawa interaksi sosial anak asuh sangat penting sekali dalam kehidupan karena diantara mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainya dalam berinteraksi. Contonhya interaksi yang dilakukan anak asuh sesama teman-teman yang ada dipanti asuhan ini dalam melkaukan berbagai kegiatan yang ada dipanti asuhan ini memasak, makan dan pekerjaan lain tentu mereka melakukan interaksi sesama anak asuh, pihak panti memberikan arahan serta nasehat untuk seluruh anak asuh, namun masih ada anak asuh yang interaksinya kurang baik sesama anak asuh dan ada juga yang baik. Untuk dapat menunjang anak asuh agar interaksi sesama mereka bejlana dengan baik maka pihak panti asuhan memberikan nasehat untuk anak asuh sehingga mereka dapa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sesama anak asuh.

Hal ini diperkuat dengan dengan penjelasan Soerjono Soerkanto bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan

[8] Wawancara dengan Pembina dan pengasuh Andri wati pada Kamis 20 April 2017
[9] Hasil observasi anak asuh pada Selasa, Rabu, 18 dan 19 April 2017

ada kehidupan bersama-sama. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar-dasar proses, pengertian dimana menunjukan pada hubungan sosial yang dinamis.[10]

Dari penejelasan di atas dapat di simpulkan bahwa untuk memiki interaksi yang baik antar anak asuh tapi yang terkadang ada juga beberapa tidak namun mereka berusaha untuk beinteraksi baik yaitu dengan apa yang telah diberikan Pembina dan pengasuh sakaligus panti asuhan lakukan dengan memberikan nasehat kepada anak asuh agar mereka menjalin komunikasi yang baik sesama anak asuh karena kita saling membutuhkan antara satu dengan yang lainya. Sehingga dengan adanya pemberian nasehat yang diberikan oleh Pembina dan pengasuh yang ada dipanti asuhan akan membuat anak asuh bisa lebih nyaman lagi berada dipanti asuhan dan mampu berinteraksi dengan baik sesama anak asuh dipanti asuhan ini.

2. Bentuk-bentuk interaksi sosial

a. Kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak asuh FR di Panti Asuhan Cabang ‘Asyiyah Matur di Nagari Lawang yang dilkukan oleh peneliti pada hari selasa 18 April 2017 yang bertempat di ruangan aula Panti Asuhan, terungkap bahwa :

> “Kegiatan yang saya lakukan disini bersama teman-teman dipanti asuhan ini dilakukan secara kerjasama. Berbagai kerjasama yang dilakukan dipanti asuhan ini adalah dalam melaksanakan piket memasak saya disini dibagi piket dalam memamsaknya 5 orang setiap harinya dimana setiap hari secara bergantian dalam

[10] Soerjono Soerkanto. Sosiologi Suatu Pengantar.(UI: Jakarta :1970. Cet.6.Hlm. 1992

> memasak, piket ruangan kantor,piket kamar mandi, mencuci piring,goro. Saya didampingi oleh ibu dan bapak Pembina dan pengasuh panti asuhan.".[11]

Dari pejelasan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kerjasama anak asuh berjalan dengan baik. Setiap kegiatan anak asuh melakukanya secara bersama-sama dipanti asuhan.

Kemudian hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti oleh anak asuh CH yang mengungkapkan bahwa :

> "Kerjasama yang saya lakukan bersama teman-teman yang ada dipanti asuhan ini seperti memasak, piket dan gontong royong sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta didampingi oleh ibu dan bapak Pembina panti asuhan."[12]

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak asuh NH mengungkap bahwa :

> "Saya dalam melakukan berbagai kegiatan kerjasama yang ada diapanti asuhan ini melaksanakan piket membersihkan ruangan dipanti asuhan, piket memasak dan goro. Ibu Pembina dan pengasuhpun mengingatkan saya agar saya bisa malakukan kerjasama yang ada dipanti asuhan ini.[13]

Hal ini di ungkapkan dengan hasil wawancara dengan anak asuh HK yang mana mengungkapkan bahawa :

> "Saya melihat ibu Pembina dan pengasuh begitu sabar menghadapi saya dengan teman-teman karena berbagai macam tingkah laku kami yang ada dipanti asuhan ada yang mau ada yang juga beberapa yang tidak melaksanakan tugas piket serta goro ada juga yang tidak namun ibu Pembina dan pengasuh tidak patah semangat dan tidak bosan-bosanya memberikan arahan kepada kami agar kami dapat bekerja secara bersama-sama dan tidak ada yang tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan apapun yang dilakukan baik dalam memasak, piket, goro dan kegiatan lainya."[14]

---

[11] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada selasa 18 April 2017
[12] Wawancara dengan anak asuh Chyntia Harizona pada rabu, 19 April 2017
[13] Wawancara dengan anak asuh Nur Hazizah pada Senin 21 April 2017
[14] Wawancara dengan anak asuh Hilma Khairani pada Senin, 24 April 2017

Dapat disimpulkan bahawa anak asuh melakukan berbagai kegiatan kerjasama yang ada dipanti asuhan dan ibu Pembina dan pengasuh juga sering mengingatkan seluruh anak asuh agar mampu bekerjasma dengan baik sesama anak asuh yang ada dipanti asuhan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan dengan anak asuh YS mengungkapkan bahawa :

> "Saya sangat bersyukur sekali bisa berada dipanti asuhan ini dengan adanya kerjasama yang dilakukan disini membuat saya bisa memahami yang awalnya saya tidak bisa memasak sehingga saya menjadi bisa memasak dengan dilakukan secara bersama-sama dan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi oleh ibu Pembina dan pengasuh berikan kepada saya. " [15]

Hal ini juga di dukung wawancara dengan ibu Pembina dan pengasuh panti asuhan ini oleh AW mengungkapkan bahwa :

> "Dari kegiatan kerjasama yang saya lihat bahwa anak asuh melakukan kerjasama yang dilakukan ini sudah dibagi beberapa kelompok dimana ada yang piket membersihkan ruangan pati asuhan, piket memasak dan goro. Mereka melakukan secara bersama-sama dimana saya yang mendampingi anak-anak asuh dalam melakukan hal apaun seperti memasak, membersihkan ruangan panti asuhan dan goro. Saya memberikan arahan dan motivasi kepada anak-anak untuk bisa bekerjasama dengan teman-teman yang ada dipanti asuhan ini." [16]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh peneliti diperkuat dengan observasi bahwa terlihat :

> "Anak asuh melakukan kegiatan secara bersama-sama dipanti asuhan dalam melakukan tugas masing seperti memasak anak asuh bersamasam mengerjakanya, piket membersihkan ruangan yang ada dipanti asuhan, makan anak asuh bersama-sama dan dalam kegiatan goro juga peneliti melihat lansung mereka secara bersama-sama melakukan dan membersihkan perkaranganya."[17]

Berdasakan hasil wawancara peneliti dapat memahami bahwa adapun interaksi sosial anak asuh yaitu dengan kerjasama yang dilakukan dipanti asuhan ini. Kerjasama

[15] Wawancara dengan anak asuh Yunisa Syafitri pada Selasa 25 April 2017
[16] Wawancara dengan Pembina dan pengasuh Andri wati pada Kamis 20 April 2017
[17] Observasi anak asuh pada Minggu 23 April 2017

dalam piket memasak, piket membawa barang belanja dipasar, membersihkan ruangan panti asuhan, mencuci piring dan goro bersama dihari minggu. Anak asuh melakukan secara besama-sama dengan anak asuh lainya karena setiap apapun yang dilakukan secara bersama akan mencapai tujuan yang sama dan dapat berjalan dengan baik sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini jelas diungkapkan Slamet Santosa bahwa kerjasama merupakan suatu bentuk interkasi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu dengan yang lain berkaitan erat sehingga individu dapat mencapai tujuan apabila individu lain dapat mencapai tujuan. [18]

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kerjasama yang dilkukan anak asuh disini bukan sekedar hanya dapat melakukan kerjasama dipanti asuhan ini saja namun ketika nantinya sudah tamat sekolah dan sudah berada ditengah-tengah masyarakat agar anak asuh bisa bekerjasama dengan baik dilingkungannya nanti.

b. Persaingan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan FR anak asuh di Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang terungkap bahwa:

> “Untuk mengenai persolan persaingan disini pada perbedaan budaya kami berasal dari daerah yang berbeda tentu saya dengan teman-teman tidak ada persaingan antara satu dengan yang lainya. Meskipun kami berasal dari daerah yang berbeda ada yang dari Lawang, Baso, Pasaman, Palembaya, kepulauan riau, muaro bungo jambi, bahasa yang berbeda kebiasaan yang berbeda tidak membuat saya dengan teman menjadikan itu sebuah persaingan namun saya disini berusaha untuk bisa dapat memahami perbedaan yang ada tidak persaingan diantara kami..”[19]

[18] Slamet Santosa.Dinamika Kelompok. (Jakarta: Bumi Aksara.2006)cet.ke.2.Hlm.22-26
[19] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada Selasa, 18 April 2017

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persaingan antara sesama anak asuh meski mereka berasal dari budaya yang berbeda mereka tetap Saling menghargai.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada anak asuh CH di Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang :

> “Meskipun saya dengan teman-teman yang ada dipanti asuhan ini berasal dari budaya yang berbeda, berasal dari daerah yang berbeda-beda namun kami tidak ada persaingan dengan sesama anak asuh, saya dengan teman berusaha untuk bisa saling menghargai dengan perbedaan yang ada mulai dari perbedaan bahasa, budaya dan kebiasaan yang ada. Awalnya saya juga susah untuk memahami perbedaan yang ada karena berasal daerah yang berbeda lama-kelamaan saya juga dapat saling memahami dan menghargai satu sama lainya..” [20]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa anak asuh sangat menghargai perbedaan budaya dianatara anak asuh walalaupun anak asuh bersala dari daerah yang berbeda namun mereka saling menghargai antara sesama anak asuh yang berada dipanti asuhan.

Sama hal nya hasil wawancara peneliti dengan CH diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan anak asuh NH,HK dan YS, yang mengungkapkan hal yang sama :

> “Perbedaan budaya yang ada diantara kami tidak membuat kami disini untuk melakukan persaingan namun disinilah saya dengan teman-teman dapat saling menghargai perbedaan, Agar saya teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda budaya yang berbeda saling menghargai yaitu ada yang dari Lawang, Baso, Pasaman, Palembaya, Riau dan Muaro Bunggo Jambi. Saya dengan teman-teman yang lain juga diberikan arahan-arahan ibu Pembina dan pengasuh panti asuhan agar bisa saling menghargai dengan perbedaan budaya kita masing karena kita berasal dari daerah ynag berbeda tentunya kita harus menghormati perbedaan yang ada tersebut.” [21]

[20] Wawancara dengan anak asuh Chyntia Harizona rabu 19 April 2017

[21] Wawancara dengan anak asuh Nur Hazizah, Hilma Khairani dan Yunisa Syafitri pada hari dan tanggal yang berbeda

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Pembina dan pengasuh di Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang terungkap bahwa :

> “Anak asuh di panti asuhan ini meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda dan budayanyapun juga berbeda tetapi itu bukan membuat mereka menjadikan sebuah persaingan yang ada. Namun diantara mereka saling menghormati, saling mengharagai satu sama lainya. Sayapun juga mengingat kepada anak asuh karena kita berada dilingkungan panti asuhan ini bukan untuk bersaing karena budaya yang berbeda namun kita disini harus menyatukan suatu perbedaan tersebut..” [22]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di pahami bahwa persaingan tidak ada dipanti asuhan ini sesama anak asuh mereka dapat saling menghargai, menghormati dan memahmi setiap perbedaan yang ada. Meski berasal dari budaya masing-masing yang berbeda tidak membuat anak asuh itu melakukan persaingan diantara merekan namun dengan adanya perbedaan budaya membuat mereka bisa bersatu dan saling mengenal antara budaya yang satu dengan yang lainya.

Persaingan adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok saling berusaha dan berbuat untuk mencapai keuntungan dalam waktu yang bersamaan. Maka dalam persaingan ini ada hal yang dijadikan persaingan yaitu bidang ekonomi, kebudayaan, kesukuan atau ras.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa antara anak asuh tidak ada persaingan diantara mereka yang mana disebabkan oleh perbedaan budaya, sesama anak asuh saling menghargai walaupun berasal dari budaya yang berbeda tentu mereka tidak membuat semuanya dijadikan persaingan. Perbedaan yang ada mereka jadikan sebagai suatu yang harus saling memahami satu dengan lainya. Paham akan keberagaman budaya kita. Saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan budaya ini.

---

[22] Wawancara dengan Pembina dan pengasuh Panti Asuhan Andri Wati pada kamis, 20 April 2017
[23] Slamet Santosa.Dinamika Kelompok.(Jakarta : Bumi Aksara 2006)cet.ke-2.Hlm.22-26

c. Pertentangan

Berdasrkan hasil wawancara dengan anak asuh FR di Panti Asuhan, menyatkan bahwa :

> "Selama saya berada dipanti asuhan jujur saya dengan beberapa teman-teman pernah terjadi pertentang diantara kami. Pertentangan yang terjadi diantara kami ketika hari minggu kami pagi harinya ada kegiatan olahraga pagi dilingkungan panti asuhan ada yang lari-lari pagi, ada yang bermain reket ketika saya dengan teman bermain reket ini sering sekali terjadi pertentangan diantara kami karena kami dipanti asuhan ini banyak reket hanya ada 4 yang mana kami bisa bermain 4 orang saja dimana yang lainya juga ingin bermain saya tidak mau mengalah, maka dari itu saya dengan teman berada dipanti asuhan terjadinya pertentangan. " [24]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara CH, terungkap bahwa :

> "Saya dipanti asuhan ini melihat teman-teman saya ada yang bertentangan dengan teman-teman saya namun saya berusaha untuk bisa memberikan arahan kepada teman-teman saya agar tidak terjadi lagi pertentangan diantara mereka dan semuanya bisa kita selesaikan secara baik-baik. Sehingga nanti kita bersama-sama menjalin komunikasi dengan baik dan tidak terjalin komuniaksi yang baik sesama anak asuh. Kalau permasalahan bertengkar dengan teman perebutan reket karena tidak ada yang mau mengalah dalam bermain itu. Saya menasehati teman saya agar bergantian dalam bermainya." [25]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antara sesama anak panti asuhan ada terjadi pertentangan yang disebakan karena tidak dapat bagian dalam bermain reket dan ada dianatara anak asuh yang menyisihkan temanya. Diantara anak asuh ada yang saling mengingat kepada anak asuh yang lain agar diantara mereka tidak terjadi kembali pertentangan diantara sesama anak asuh.

Sama hal nya hasil wawancara peneliti di atas , maka wawancara dengan NH,HK dan YS terungkap bahwa :

> " Terjadinya pertentangan dipanti asuhan ini ada yang bertetangan dengan teman yang piket, teman bermain dan teman yang mau berangkat kesekolah ketika teman-teman ada yang terjadi permasalahan ini maka ibu Pembina dan pengasuh panti asuhan memberikan arahan kepada saya dan teman-teman agar diantara saya

[24] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada selasa 18 April 2017
[25] Wawancara dengan anak asuh Chyntia Harizona pada Rabu 19 April 2017

> tidak terjadi pertentangan dan tidak ada yang saling menyisihkan teman-teman berada dipanti asuhan dan ibu asuh berharap agar seluruh anak asuh bisa berinteraksi dengan baik dan menjalin komunikasi yang baik sesama anak asuh" [26]

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh diperkuat oleh ibu Pembina dan pengasuh panti asuhan AW di Panti asuhan 'Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang terungkap bahwa :

> "Selama saya menjadi Pembina anak asuh disini tentu saya menemukan berbagai macam tingkah laku anak asuh disini dimana adanya terjadi pertengkaran, pertentangan sesama teman yang ada dipanti asuhan ini. Tapi saya berusaha untuk bisa membuat suasana dipanti asuhan ini bisa menjadi nyaman saya berikan nasehat kepada anak asuh karena kita sesama anak asuh harus saling berbagi." [27]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di pahami bahwa pertentangan dipanti asuhan ini ada terjadi dipanti asuhan yang disebabkan kerena diantara mereka ada yang tidak mau mengalah dalam bermain dan dalam kegiatan lain dipanti asuhan ini. Ibu Pembina dan pengasuh memberikan arahan kepada anak asuh agar bisa berkomunikasi dengan baik serta saling menghargai dan peduli terhadap sesama teman-teman anak asuh dipanti asuhan.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa anak asuh dipanti asuhan mereka diberikan arahan dan nasehat oleh ibu pengasuhnya agar diantara mereka tidak terjadi pertentangan lagi dan bisa menjalani kehidupan dengan nyaman dilingkungan panti asuhan dan anak asuh mampu berinteraksi dengan baik sesama anak asuh yang ada dipanti asuhan ini.

---

[26] Wawancara dengan anak asuh Nur Hazizah , Hilma Khairani dan Yunisa syafitri pada hari dan tanggal yang berbeda

[27] Wawancara dengan Pembina dan pengasuh Andri Wati pada Kamis 20 April 2017

d. Persesuaian

Berdasrkan hasil wawancara peneliti dengan anak asuh FR Dipanti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang terungkap bahwa :

> “saya dengan teman-teman dipanti asuhan berusaha untuk bisa meredakan atau memperbaiki hubungan antara sesama anak asuh yang mana ada diantara mereka yang bertentang maka saya berusaha memperbaiki hubungan mereka dengan cara meminta ma’af.”[28]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak asuh CH,HK,NH dan YS terungkap bahwa :

> “Ketika saya menemui diantara teman-teman saya dipanti asuhan yang bertengkar, hubungan kurang harmonis diantara anak asuh maka saya bersama dengan teman-teman yang menyuruh teman yang berselisih tersebut untuk meminta ma’af dan bejanji untuk tidak mengulanginya lagi. Ibu Pembina dan sekaligus sebagi pengasuh kami dipanti asuhan ini juga sering mengingatkan kepada saya dan teman-teman yang disini untuk tidak bertengkar dan tidak terjadi pertentangan diantara kami semuanya disini.”[29]

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan AW Pembina sekaligus pengasuh di Panti Asuhan ‘Asiyah Cabang Matur di Nagari Lawang mengungkapkan bahwa :

> “Saya sebagai Pembina sekaligus pengasuh di sini berusaha untuk bisa meberikan arahan dan mengingatkan kepada anak asuh agar tidak ada yang perselisihan. Jika ada anak asuh yang perselisihan dengan temanya maka saya akan mempertemukan kedua anak yang berselisih ini menayakan sebab terjadinya perselisiahan mendamaikan mereka kembali dengan saling mema’afkan dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.” [30]

Berdasrkan wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya usaha yang di lakukan antara individu untuk meredakan atau untuk memperbaiki hubungan

[28] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada selasa 18 April 2017

[29] Wawancara dengan anak asuh anak asuh Chyntia Harizona,Hilma Khairani,Nur Azizah dan Yunisa Syafitri pada hari dan tanggal yang berbeda

[30] Wawancara denga Pembina dan pengasuh panti asuhan Andri Wati pada Kamis 20 April 2017

antara sasama anak asuh kembali sehingga hubungan sesama anak asuh dapat menjadi lebih baik dan interaksi sesama mereka dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hal ini juga diungkapan Slamet Santosa mengenai persesuaian Persesuaian adalah suatu usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.[31]

Berdasrkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa apabila diantara anak asuh terjadinya perselisihan maka harus segera diselesaikan dan anak asuh dapat kembali menjalin komunikasi yang baik degan sesama teman yang ada dipanti asuhan. Persesuaian ini bertujuan untuk meredakan perselisihan yang terjadi sehingga untuk kedepannya anak asuh bisa menjadi lebih baik lagi.

e. Perpaduan

Berdasarkan hasil wawancara peeneliti dengan anak asuh FR dipanti asuhan terungkap bahwa :

> "Saya dengan teman-teman dipanti asuhan ini saling menghargai antara satu dengan yang lainya siapapun yang punya ide atau masukan untuk anak asuh semua saya dengan teman-teman berusaha untuk saling mengharagi pendapatnya masing-masing masukan yang diberikan oleh-teman-teman merupakan untuk kebaikan kita bersama juga."[32]

Wawancara dengan FR, maka dukung hasil wawancara peneliti dengan anak asuh CH, NH,HK dan YS yang mengungkapkan hal yang sama bahwa :

[31] Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*.(Jakarta:Bumi Aksara.2006)Cet.K-2.Hlm.22-26
[32] Wawancara dengan anak asuh Fadila Rahmi pada Selasa 18 April 2017

> “saya disini saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman-teman dipanti asuhan ini, setiap kita berhak untuk mengeluarkan pendapat semuanya demi kebaikan untuk anak asuh semuanya.”[33]

Hal ini didukung dengan hasil wawancara Pembina dan pengasuh dipanti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang terungkap bahwa :

> “Saya melihat anak asuh disini mereka saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman-teman anak asuh disini. Mereka saling memberikan masukan demi kebaikan untuk seluruh anak asuh”[34]

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa anak asuh saling berbagi pendapat dan meghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman-teman dipanti asuhan ini. Dengan demikian mereka akan saling berbagi pendapat, bertukar informasi.

[33] Wawancara dengan anak asuh Chyntia Harizona ,Nur Hazizah , Hilma Khairani dan Yunisa Syafitri pada hari dan tanggal yang berbeda

[34] Wawancara dengan Pembina dan pengasuh panti asuhan Andri Wati pada Kamis 20 April 2017

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagi berikut :

1. Interaksi sosial

Untuk memiki interaksi yang baik antara anak asuh yaitu dengan apa yang telah diberikan Pembina dan pengasuh panti asuhan lakukan dengan memberikan nasehat kepada anak asuh agar mereka menjalin komunikasi yang baik sesama anak asuh karena kita saling membutuhkan antara satu dengan yang lainya.

2. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Kerjasama yang dilakukan anak asuh disini bukan sekedar hanya dapat melakukan kerjasama dipanti asuhan ini saja namun ketika nantinya sudah tamat sekolah dan sudah bearada ditengah-tengah masyarakat agar anak asuh bisa bekerjasama dengan baik dilingkungannya nanti. Dengan adanya kerjasama ini agar terjalin interaksi yang baik dilingkungannya dan dapat bermanfaat bagi mereka semuanya karena nantinya mereka akan bergabung dengan masyarakat secara bersama-sama dalam mejalankan kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Berdasrkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kab. Agam yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi panti Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur, anak asuh dan Pembina

1. Bagi pengurus Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang
   a. Hendaknya Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang meningkatkan pendidikan anak asuh dan pembinaan lebih baik lagi terhadap anak asuh agar anak asuh bisa berperan aktif dan berpartisipai ditengah-tengah masyarakat.
   b. Perlunya ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama anak asuh.
2. Bagi Pembina

   Bagi Pembina anak asuh Panti Asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur di Nagari Lawang agar kiranya lebih meperhatikan sikap dan prilaku anak asuh terutama anak-anak yang baru masuk kepanti asuhan dimana mereka masih cangung dalam berinteraksi sesama teman-temanya dan persipan mental yang belum terlalu siap memasuki lingkungan yang baru.

3. Bagi anak asuh
    a. Anak asuh harus menjalin interaksi sesama anak asuh yang lainnya yang berada dipanti asuhan.
    b. Anak asuh wajib mematuhi segala peraturan yang ada dipanti asuhuan ini.
    c. Melakukan kerjasama yang baik dan tidak ada lagi yang mengasingkan teman-teman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi,Abu,*Psikologo sosial*,Jakarta:Rineka Cipta,2007

Asrori Muhammad, Psikologi Remaja,(Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2004)

Al-qur'an dan Terjemahan.Al-hujurat:Bandung: Dipenogoro.2008

Arikunto, Suharsimi .*Prosedur Pelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* Jakarta:Rineka Cipta,2002

B.Taneko,Soleman *stuktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*,Jakarta Radja Grafindo Persada,1993.

Bungin,burhan,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada,2001

Departemen. Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan Dan Pengentasan Anak terlantar Melalui Panti Asuhan* ,Jakarta,1986

Desmita,2005, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Enung Fatimah, Psikologi Perkembnagan Peserta Didik, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2010)

Faisal,Sanafiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Ghalia Indo.1981

Hurlock.Elizabeth B.*Psikologi Perkembangan*,Jakarta:Erlangga.2008

Idrus.Muhammad,*Metodologi Penelitian ilmu Sosial*,Yogyakarta:Erlangga,2009

John W. Santrock, Adolescence, alih bahaasa oleh Benedictine Widyasinta , Remaja, (Jakarta : Erlangga, 2007)

Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta, cet ke-6

Muhammad Ali dan Muhammad Asasori, Psikologi Remaja dan Perkembangan peserta didik, (Jakarta Bumi Aksara , 2006)

Narbuko Cholid,dkk,2005,*Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara cet ke-7

Netty Hartati,dkk., Islam dan Psikoloagi. (Jakarta : PT Raja Grafindi Persada, 2005)

Prayitno Elide, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja,(Padang : Angkasa Raya, 2006)

Santosa Slamet, *Dinaika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara.2006)

Sarwono Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada 1998

Shochib Moochtar,2006, *Pembinaan Akhlak Anak* , Solo : Belukar

Sulaiman Dadang. Psikologi Remaja (Bandung : Mandar Maju, 1995)

Syamsudin Abi Makmun, *Psikologi Kependidikan* , Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 1996

Soekanto Soerjono.*Sosiologi*.*Suatu Pengantar*.(Jakarta:Rajawali Pers.2010)

Soleman B.taneko *Stuktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*

Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,)

Bachri Thalib Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Tohirin, Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2008)

W.J.S Poerwadarminta , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2002

Yusuf Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.2000

Zulkifli L.2001, *Psikologi Perkembangan* Bandung : PT.Remaja Rosda Karya

Wawancara dengan pembina panti asuhan Hj.Juniar dan sekretaris panti asuhan Yuhelmi Minggu, 23 Oktober 2016

Wawancara dengan anak asuh Fadhila Rahmi Selasa 18 April 2017

Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Andri Wati Rabu, 19 April 2017

Wawancara dengan anak asuh Chyntia Horizona pada Rabu 19 April 2017

Wawancara dengan anak asuh Hilma Khairani pada Jum’at 21 April 2017

Wawancara dengan Nur Azizah pada senin 24 April 2017

Wawancara dengan anak asuh yunisa syafitri pada Selasa 25 April 2017

Lampiran 1 : Kisi-kisi penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL REMAJA AWAL ANAK PANTI ASUHAN CABANG ‘ASYIYAH MATUR

DI NAGARI LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR INTEM WAWANCARA		OBSERVASI
			PEMBINA	ANAK ASUH	
Interaksi sosial remaja awal anak panti asuhan ‘asyiyah di Nagari Lawang kecamatan Matur Kabupaten Agam	**1. Interaksi sosial**	a. Adanya hubungan timbal balik	1,2,3,4	1,2	
		b. Adanya hubungan yang dimanis	5,6	3,4	
		c. Adanya hubungan saling membutuhkan	7,8	5	
	2. Bentuk-bentuk interaksi sosial	a. Kerjasama	9,10,11,12,13, 14,15,16	6,7	
		b. Persaingan	15,16,17	8,9,10	
		c. Pertentangan	18,19,20	11,12,13	

		d. Persesuaian e. Perpaduan	21,22 23	14,15,16,17,18 19,20	

Lampiran 2 : Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

INTERAKSI SOSIAL REMAJA AWAL ANAK PANTI ASUHAN CABANG 'ASYIYAH MATUR

DI NAGARI LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM

Hari/tanggal :

No	Aspek Yang Diamati			Keterangan
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1	**Interaksi sosial** a. Adanya hubungan timbal balik b. Adanya hubungan yang dimanis c. Adanya hubungan saling membutuhkan			
2	**Bentuk-bentuk interaksi sosial** a. Kerjasama b. Persaingan c. Pertentangan d. Persesuaian e. Perpaduan			

Lampiran 3. Pedoman wawancara untuk anak asuh

Pedoman Wawancara

Untuk anak asuh panti asuhan 'Asyiyah Cabang Matur

1. **Identitas Informan**
   a. Nama :
   b. Usia :
   c. Jenis Kelamin :
   d. Pendidikan :
   e. Alamat Asal :
2. **Hari / Tanggal Wawancara :**
3. **Daftar Pertanyaan Penelitian :**
   1) Menurut adek, bagaimana interaksi antar sesama teman yang ada dipanti asuhan ini ?
   2) Apakah antara adek saling membutuhkan atara satu dengan yang lainya ?
   3) Apkah hubungan adek dengan teman-teman yang dipanti asuhan dinamis ?
   4) Baimana cara adek agar hubungan sesama anak asuh dinamis ?
   5) Apakah adek dengan teman yang ada dipanti asuhan saling tolong menolong ?
   6) Apakah dipanti asuhan ini adek melakukan kerjasama ?
   7) Kerjasama seperti apa yang adek lakukan ?
   8) Bagimana pandangan adek terhadap perbedaan budaya, ekonomi dan suku/ras yang ada dipanti asuhan ini ?
   9) Apakah antara adek saling menghargai perbedaan yang ada antara satu dengan yang lainya ?

10) Bagaimana cara adek untuk bisa saling menghargai terhadap perbedaan budaya yang ada ?
11) Selama adek berada dipanti asuhan ini. Apakah ada terjadi pertentangan anatara sesama anak panti asuhan ?
12) Apa yang adek lakukan agar tidak terjadi pertentangan antara sesama anak panti asuhan ?
13) Apabila adek menemui adanya terjadi pertentangan dilingkungan panti asuhan. Apakah yang adek lakukan ?
14) Ketika dalam berinterkasi antara sesama adek ada suatu perkataan atau perbuatan yang tidak enak untuk di dengar atau dilihat apa yang adek lakukan ?
15) Seperti apa peringatan yang yang adek berikan keapa teman ?
16) Apa tujuan adek memberikan peringatan kepada teman adek tersebut ?
17) Setelah adek memberikan peringatan apakah teman adek bisa berubah ?
18) Perubahan seperti apa yang teman adek lakukan ?
19) Yang baiknya itu seperti apa ya dek ?
20) Setelah teman adek berubah menjadi baik apa yang adek lakukan terhadap teman-teman adek ?

Lampiran 4. Pedoman wawancara untuk Pembina

Pedoman Wawancara

Untuk Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang 'Aisyiyah Matur

1. **Identitas Informan**
   a. Nama :
   b. Tempat dan tanggal lahir :
   c. Pendiidkan terakhir :
   d. Alamat :
   e. Jabatan :
2. **Hari/tanggal wawancara :**
3. **Daftar pertanyaan penelitian :**
   1) Menurut bapak / ibuk, bagaimana interaksi sosial anak asuh dipanti asuhan ini ?
   2) Seperti apa interaksi yang dilakukan dalam keseharianya yang dilakukan anak asuh ?
   3) Dan apakah anak asuh akrab dengan bapak/ ibu ?
   4) Dan apabila bapak/ibu menemui sesama anak asuh tidak akrab, lalu bagiama cara bapak memberikan penjelasanya ?
   5) Apakah hubungan anak asuh dinamis dalam sehari-hari ?
   6) Pak/ibu apakah antara anak asuh saling membutuhkan antara anak asuh yang lainya ?
   7) Apakah dalam kehidupan sehari-hari anak asuh saling tolong antar sesamanya teman-teman ?

8) Bagaimana cara bapak/ ibu menerapkan agar antara anak asuh harus saling tolong menolong antara satu dengan yang lainya ?
9) Bagaimana kerjasama antara sesama anak asuh dipanti asuhan ini ?
10) Apakah bapak/ibu didalam lingkungan panti asuhan melakukan kegiatan sosial kepada anak asuh ?
11) Apakah anak asuh aktif dalam dalam kegiatan sosial yang bapak/ibu berikan ?
12) Dan apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak asuh tidak aktif dalam kegiatan sosial itu ?
13) Dan apabila kegiatan sosial dilakukan diluar lingkungan panti asuhan, apakah abapak/ibu mengikut sertakan anak asuh dalam kegiatan tersebut ?
14) Dan apakah bapak/ibu senan tiasa berperan aktif dalam kegiatan sosial ?
15) Bagimana pandangan anak asuh terhadap perbedaan budaya, ekonomi dan suku ras yang ada ?
16) Apakah diantara mereka saling menghargai satu dengan yang lainya ?
17) Seperti apa yang mereka lakukan saling menghargai antara satu dengan yang lainya ?
18) Menurut bapak/ibu apakah ada terjadi perentangan antara anak asuh ?
19) Apakah yang bapak/ibu lakukan agar tidak terjadi pertentangan pada anak asuh ?
20) Dan apabila terjadi pertentangan antara sesama anak asuh, bagaimana cara bapak memberikan penjelasanya ?
21) Apabila bapak/ibu melihat ketika dalam berinteraksi anatara sesama anak asuh ada perbuatan atau perkataan yang kurang enak didengar atau dilihat apa yang bapak lakukan terhadap hal yang demikin tersebut ?

22) Bagimana cara melihat interaksi keseharian anak asuh ?

23) Apakah antara sesama anak asuh saling menghargai satu dengan yang lainya ?

Lampiran 5. Pedoman wawancara untuk pengelola panti

Pedoman wawancara

Untuk pengelola panti asuhan ‘Asyiyah Cabang Matur

1. **Identifikasi Informan Pendukung Penelitian**
   a. Nama :
   b. Tempat dan tanggal lahir :
   c. Pendidikan terakhir :
   d. Alamat :
   e. Jabatan :
2. **Hari/ tanggal wawancara :**
3. **Daftar pertanyaan penelitian :**
   1) Pak/ibu kapan berdirinya panti asuhan ini ?
   2) Siapa yang mendirikan panti asuhan ini pak ?
   3) Apa visi dan misi panti asuhan ini ya pak / ibu ?
   4) Lalu tujuan Panti Asuha ‘Asyiyah Cabang Matur ini apa ya pak/ibu ?
   5) Apa saja kegiatan yang ada dipanti asuhan ?
   6) Apa saja sarana- prasarana yang ada dipanti asuhan ini ?

Lampiran 6. Hasil wawancara (Anak asuh)

HASIL WAWANCARA

(Anak Asuh)

1. **Identitas Informan**
   a. Nama :Fadhila Rahmi
   b. Usia :16 Tahun
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. Pendidikan : MTs Muhammadiyah Lawang Tigo Balai
   e. Alamat Asal : Muoro Palintangan
2. **Hari / Tanggal Wawancara : Selasa 18 April 2017**
3. **Daftar Pertanyaan Penelitian :**
   1) Menurut adek, bagaimana interaksi antara sesama teman yang ada dipanti asuhan ini ?

      Menurut saya interaksi sesama anak asuh baik, mereka berinteraksi sesama anak asuh mulai dari pagi sampai malam harinya.

   2) Apakah antara adek saling membutuhkan atara satu dengan yang lainya ?

      Ya

   3) Apkah hubungan adek dengan teman-teman yang dipanti asuhan dinamis ?

      Hubungan saya dengan teman-teman dipanti asuhan ini sangat dinamis

   4) Bagaimana cara adek agar hubungan sesama anak asuh dinamis ?

      Saya selalu berinteraksi dengan baik sesama anak asuh.

   5) Apakah adek dengan teman yang ada dipanti asuhan saling tolong menolong ?

Ya, saya saling tolong menolong diapnti asuhan dalam piket, mengerjakan PR, memasak dan goro saling membantu.

6) Apkah dipanti asuhan ini adek melakukan kerjasama ?

Iya, saya dipanti asuhan ini melakukan kerjasama.

7) Kerjasama seperti apa yang adek lakukan ?

Kerjasama dalam melaksanakan mtugas yang ada dianti asuhan seperti memasak, membersihkan ruangan panti dan goro bersama yang dilakukan setiap hari minggunya.

8) Bagimana pandangan adek terhadap perbedaan budaya, ekonomi dan suku/ras yang ada dipanti asuhan ini ?

Perbedaan budaya tidak membuat itu menjadikan permasalahan namun saya saling menghragai satu dengan yang lainya.

9) Apakah antara adek saling menghargai perbedaan yang ada antara satu dengan yang lainya ?

Ya, saya saling menghargainya

10) Bagiman cara adek untuk bisa saling menghargai terhadap perbedaan budaya yang ada ?

Saya memahami perbedaan yang ada dan tidak saling mengejek perbedaan yang ada.

11) Selama adek berada dipanti asuhan ini. Apakah ada terjadi pertentangan anatara sesama anak panti asuhan ?

Awal saya disini ada tapi sekarang tidak ada lagi terjadi pertentangan sering diberikan arahan oleh ibu .

12) Apa yang adek lakukan agar tidak terjadi pertentangan antara sesama anak panti asuhan ?

Menjalin komunikasi yang sesama anak asuh, membicara terlebih dahulu setiap apa yang akan dilkukan dipanti asuhan.

13) Apabila adek menemui adanya terjadi pertentangan dilingkungan panti asuhan. Apakah yang adek lakukan ?

Yang saya lakukan adalah menanyakan kepada teman penyebab terjadi pertentangan dan berusaha untuk meredakan petetangan anatar teman agar mereka bisa akrab kembali.

14) Ketika dalam berinterkasi antara sesama adek ada suatu perkataan atau perbuatan yang tidak enak untuk di dengar atau dilihat apa yang adek lakukan ?

Ada

15) Seperti apa peringatan yang yang adek berikan keapa teman ?

Jangan ulangai lagi hal yang seperti itu, nanti kedengan sama ibu Pembina kamu dimarahi, seperti itu saya sampaikan kepada teman

16) Apa tujuan adek memberikan peringatan kepada teman adek tersebut ?

Agar ia tidak mengulanginya lagi kembali hal yang sama dan dapat berubah lebih baik.

17) Setelah adek memberikan apakah teman adek bisa berubah ?

Ya

18) Perubahan seperti apa yang teman adek lakukan ?

Mereka tidak mengulangi perbuatan yang dilakukanya tadi dan bisa berubah menjadi lebh baik.

19) Yang baiknya itu seperti apa ya dek ?

Tidak mengulang perbuatan lagi.

20) Apakah terjadi persesuaian anatara anak asuh ?

Ya, persesuain diantara anak asuh meredakan atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi anatara sesama anak asuh.

21) Apakah ada perpaduan sesama adek ?

Ada, saya melihat teman-teman disini jika ada terjadi pertentangan mereka akan berusaha untuk meredakan atau mengurangi pertentangan diantara mereka.

Lampiran 7. Hasil wawancara (Pembina dan Pengasuh)

Hasil Wawancara
(Pembina dan Pengasuh)

1. **Identitas Informan**
   a. Nama : Andri Wati
   b. Tempat dan tanggal lahir : Padang, 6 Desember 1982
   c. Pendiidkan terakhir : MAN
   d. Alamat : Lawang Tuo
   e. Jabatan : Pembina dan Pengasuh
2. **Hari/tanggal wawancara : Kamis, 20 April 2017**
3. **Daftar pertanyaan penelitian :**
   1) Menurut bapak / ibuk, bagaimana interaksi sosial anak asuh dipanti asuhan ini ?

      Interaksi anak asuh dipanti asuhan ini baik mereka melakukan kegiatan dipanti asuhan ini dalam bekerjasama berbagi kegiatan yang mereka lakukan interaksi yang dumulai anak asuh pada pagi hari sampai malam harinya tentu saya melihat secara langsung apa saja yang mereka lakukan dipanti asuhan ini.
   2) Seperti apa interaksi yang dilakukan dalam keseharianya yang dilakukan anak asuh ?

      Interaksi yang dilakukan anak asuh mulai dari pagi shalat subuh, mandi, pergi kesekolah, pulang dari sekolah mereka makan bersama diruangan makan,goro bersama , setelah itu mereka memasak malam harinya anak asuh belajar itulah interaki keseharian anak asuh.

3) Dan apakah anak asuh akrab dengan bapak/ ibu ?

   Ya, anak asuh disini sangat akrab sekali dengan saya apapun yang hendak mereka lakukan selalu dalam pengawasan saya, ketika goro mereka ada yang suka bercanda dengan saya.

4) Dan apabila bapak/ibu menemui sesama anak asuh tidak akrab, lalu bagiama cara bapak memberikan penjelasanya ?

   Ketika saya menemui anak asuh yang tidak akrab maka saya menanyakan keadaan dan mengajak anak asuh begabung bersama teman-teman yang lainya sehingga terjalin keakban antara sesama anak asuh.

5) Apakah hubungan anak asuh dinamis dalam sehari-hari ?

   Yang saya lihat hubungan antara sesama anak asuh disini sangat dinamis sekali.

6) Pak/ibu apakah antara anak asuh saling membutuhkan antara anak asuh yang lainya ?

   Ya mereka tentu saling membuthkan antara satu dengan yang lainya dalam melakukan berbagi kegiatan dipanti asuhan ini ketika ada anak asuh yang tidak paham dengan PR yang diberikan oleh guru disekolah mereka bertanya kepada kakak kelasnya, ketika memasak mereka bekerjasama dan saling membutuhkan satu dengan yang lainya.

7) Apakah dalam kehidupan sehari-hari anak asuh saling tolong antar sesamanya teman-teman ?

   Anak asuh disini saling membantu sesamanya.

8) Bagaimana cara bapak/ ibu menerapkan agar antara anak asuh harus saling tolong menolong antara satu dengan yang lainya ?

   Cara saya disini menerapkan saling tolong menolong saya tanyakan kepada anak asuh apakah ada pekerjaan atau tugas yang bisa dibantu oleh teman-teman yang lain. Ketika ada anak asuh yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan PR maka kakak kelasa bisa membantu adik-adiknya yang tidak bisa tersebut.

9) Bagimana kerjasama antara sesama anak asuh dipanti asuhan ini ?

   Kerjasama yang dilakukan anak asuh baik mereka melakukan kegiatan secara bersama-sama serta saling mengingatkan masing-masing anak asuh sudah mempunyai tugar tertentu yang dilkakukan secara bersama.

10) Apakah bapak/ibu didalam lingkungan panti asuhan melakukan kegiatan sosial kepada anak asuh ?

    Ya

11) Apakah anak asuh aktif dalam dalam kegiatan sosial yang bapak/ibu berikan ?

    Anak asuh aktif dalam mengikuti kegiatan sosial seperti goro bersama saya mengikut sertaka seluruh anak asuh.

12) Dan apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak asuh tidak aktif dalam kegiatan sosial itu ?

    Yang saya lakukan ketika menemui anak asuh yang tidak aktif adalah memberikan arahan dan nasehat bahwa kegiatan yang dilakukan ini ada manfaatnya untuk kita bersama.

13) Dan apabila kegiatan sosial dilakukan diluar lingkungan panti asuhan, apakah abapak/ibu mengikut sertakan anak asuh dalam kegiatan tersebut ?

Ya , saya mengikut sertakan anak asuh dalam kegiatan sosial duluar panti seperti goro membersihkan mesjid secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar dimana tujuan agar anak asuh tidak hanya mengenal lingkungan panti asuhan saja namun juga mengenal masyarakat yang ada disekitar panti asuhan ini.

14) Dan apakah bapak/ibu senan tiasa berperan aktif dalam kegiatan sosial ?

Ya saya aktif

15) Bagimana pandangan anak asuh terhadap perbedaan budaya, ekonomi dan suku ras yang ada ?

Perbedaan itu bukan membuat suatu perpecahan diantara kita karena dengan adanya perbedaan budaya yang ada maka dari sana kita dapat belajar saling menghargai perbedaan yang ada diantara kita, saling memhami satu dengan lainya.

16) Apakah diantara mereka saling menghargai satu dengan yang lainya ?

Ya, mereka saling menghargai.

17) Seperti apa yang mereka lakukan saling menghargai antara satu dengan yang lainya ?

Mereka tidak ada yang saling mengejek teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda mereka saling menghargai ketika mereka tidak paham dengan yang mereka lakukan bertanya kepada teman dengan baik sehingga bisa dipahami.

18) Menurut bapak/ibu apakah ada terjadi perentangan antara anak asuh ?

Menurut saya ada tapi tidak selalalu terjadi pertentang diantara anak kadang-kadang mereka ada pertentangan dengan teman masalah tidak berat dan bisa dislesaikan kembali sehingga mereka baik lagi dengan temannya.

19) Apakah yang bapak/ibu lakukan agar tidak terjadi pertentangan pada anak asuh ?

Yang saya lakukan mempertemukan mereka yang bertentangan tersebut menyelesaikan permasalahan dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

20) Dan apabila terjadi pertentangan antara sesama anak asuh, bagimana cara bapak memberikan penjelasanya ?

Ya saya berikan penjelasan bahwa tidak ada gunanya terjadi pertentangan dinantara mereka alangkah kita hidup rukun dan damai dilingkungan panti asuhan ini.

21) Apabila bapak/ibu melihat ketika dalam berinteraksi anatara sesama anak asuh ada perbuatan atau perkataan yang kurang enak didengar atau dilihat apa yang bapak lakukan terhadap hal yang demikin tersebut ?

Yang saya lakukan memangil anak asuh memberikan nasehat kepada mereka dan membuat surat perjanjian agar tidak mengulanginya lagi.

22) Bagimana cara melihat interaksi keseharian anak asuh ?

Saya lihat mulai dari bangun tidur, ketika mereka mandi, makan, dalam kerja bakti saya juga melihat mereka dalam berinteraksi.

23) Apakah antara sesama anak asuh saling menghargai satu dengan yang lainya ?

Ya, mereka saling menghargai satu dengan yang lainya

Lampiran 8. Hasil wawancara (Pengelola)

Hasill Wawancara

(Pengelola)

1. **Identifikasi Informen Pendukung Penelitian**
   a. Nama : Yuhelmi
   b. Tempat dan tanggal lahir : Lawang, 7 Oktober 1974
   c. Pendidikan terakhir : D1
   d. Alamat : Lawang Tuo
   e. Jabatan : Sekretaris
2. **Hari/ tanggal wawancara : 17 April 2017**
3. **Daftar pertanyaan penelitian :**
   1) Pak/ibu kapan berdirinya panti asuhan ini ?

Berdasarkan hasil musyawarah maka pada tanggal 1 Januari 1976 M diadakan serah terima antara pimpinan Cabang ‘Asyiyah Matur dengan Pengurus Panti Asuhan yang telah terbentuk, semenjak itulah kegiatan asrama dijalankan, mengasuh anak didik, mengarahkan dan membina kearah yang baik sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan anak, sehingga anak dapat berbuat dan bertindak dalam kehidupan secara islami. Yang juga searah dengan visi dan misinya yakni menyiapkan sumber daya yang terampil, religious, mendiri dan berwawasan kedepan, membentuk menusia yang berjiwa wirausaha dan membekali alumni Panti Asuhan yang menguasi IPTEK dan IMTAQ.

2) Siapa yang mendirikan panti asuhan ini pak ?

3) Apa visi dan misi panti asuhan ini ya pak / ibu ?

Visi Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur di Nagari Lawang

Mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, religius, mandiri, dan berwawasan kedepan.

Misi Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur di Nagari Lawang

Membentuk manusia yang berjiwa wirausaha, membekali alumni, dan menguasai IPTEK dan IMTAQ

4) Lalu tujuan Panti Asuha 'Asyiyah Cabang Matur ini apa ya pak/ibu ?

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

5) Apa saja kegiatan yang ada dipanti asuhan ?

a. Menjahit pakaian

b. Menjahit bordir

c. Pendidikan keagamaan

d. Keterampilan bebas

e. Memasak

f. Kesenian

g. Olahraga

h. Keorganiasian

i. Dharmawanita

6) Apa saja sarana- prasarana yang ada dipanti asuhan ini ?

   a. **1 ruangan tamu**
   b. **1 ruangan shalat**
   c. **1 kamar pengasuh**
   d. **4 kamar anak asuh**
   e. **2 kamar mandi**
   f. **1 ruangan makan**
   g. **1 ruangan memasak**
   h. **1 ruangan administrasi kepengurusan panti asuaha**

Lampiran 10 : Hasil observasi

HASIL OBSERVASI

INTERAKSI SOSIAL REMAJA AWAL ANAK PANTI ASUHAN CABANG 'ASYIYAH MATUR

DI NAGARI LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM

Hari/tanggal : Senin – Selasa17 -25 April 2017

No	Aspek Yang Diamati			Keterangan
		Terlihat	Tidak Terlihat	
1	**Interaksi sosial** a. Adanya hubungan timbal balik b. Adanya hubungan yang dimanis c. Adanya hubungan saling membutuhkan	✓ ✓ ✓		**Terlihat anak asuh melakukan komunkiasi sesama anak asuh** **Hungan antara anak asuh dinamis dilihat dari kegiatan yang dilakukanya sehari-hari** **Anak asuh saling membantu sesama temanya dalam belajar, memasak dan kegiatan lainya**
2	**Bentuk-bentuk interaksi sosial** a. Kerjasama b. Persaingan c. Pertentangan d. Persesuaian e. Perpaduan	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓	**Terlihat bahwa anak asuh melakukan kerjasama yang baik antara sesama mereka** **Mereka menjaga keakraban sesama anak asuh** **Tidak ada terjadi pertentangan diantara mereka saling memahami sesama anak asuh**

Lampiran 11. Pengantar Peneliti

PENGANTAR PENELITI

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan semoga bapak/ibu selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amin

Selanjutnya peneliti memohon kesediaan bapak/ibu meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai. Daftar wawancara ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untukn mengungkap bagaimana Interaksi sosial remaja awal anak Panti Asuhan 'Asyiyah Cabang Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Jawaban bapak/ibu tidak ada kaitanya dengan penilaian apapun. Hasil wawancara ini digunakan keperluan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti memohon keterbukaan Bapak/ibu member jawaban yang jujur, objktif, dan apa adanya sesuai dengan apa yang bapak/ ibu lakukan. Atas kesediaannya dan partisipasinya Bapak/ibu berikan peneliti ucapkan terimakasih.

Bukitinggi, April 2017

Wassalam ,

Peneliti

Lampiran 11: Keterangan wawancara (anak asuh)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang banar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **" Interaksi sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam" .**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang Tuo, 2017

Peneliti **Responden**

(Desi Rahayu) ( )

Lampiran 12: Keterangan wawancara (Pengelola, Pembina dan Pengasuh)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Tempat dan tanggal lahir :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang banar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **" Interaksi sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam" .**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang Tuo, 2017

Peneliti **Responden**

Lampiran 13 : Catatan lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/tanggal : Minggu / 31 Juli 2016

Waktu : 13.45-14.05

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang

Kegiatan : Meminta izin penelitian 1

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang Cabang Matur Di Nagari Lawang yang beralamat Lawang Tuo Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai panti asuhan muhammadiyah dan anak asuh binaannya. Ketika peneliti tiba di sana, peneliti disambut dengan salah seorang Pengelola Panti dan yang menjabat sebagai sekretaris dipanti asuahan ini “Y”, peneliti pun dipersilahkan duduk. Peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya kepada Ibu “Y” yaitu ingin meminta izin di panti asuhan ini, beliaupun membicarankan hal dengan ketua panti asuhan dan sayapun di izinkan untuk melakukan penelitian dipanti asuhan ini.

Pada hari ini saya langsung bertemu dengan seluruh kepengurusan panti asuhan ‘Asiyayah Lawang ini karenan pada hari itu pengurus panti asuhan ada pertemuan dengan seluruh anggota pengurus panti asuhan “asiyayah Lawang, Saya juga langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya kepada ketuanya Yaitu ibu “J” beliau mengizinkan saya melaksanakan penelitian saya

berterimakasih kepada seluruh kepengurusan panti asuhan karena saya sudah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dipanti asuhan ini.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Minggu/7 Agustus 2016

Waktu : 10.09-10.45

Tempat : Panti Asuhan'Asyiyah lawang

Kegiatan : Meminta izin penelitian Dan Observasi I

Deskripsi

Pada hari peneliti bertemu dan di sambut langsung oleh Ibu "J" beliau pun telah mengetahui mengenai tujuan peneliti datang ke panti asuhan ini dan beliau pun memberikan peneliti izin penelitian di panti asuhan ini. Di hari ini juga peneliti melakukan observasi kepada anak asuh di panti asuhan ini terlihat oleh peneliti bahwa anak asuh di sini masih ada anak asuh yang kurang membina keakraban peneliti melihat anak asuh ada yang berkelompok-kelompok dilingkungan panti asuhan dan ada juga yang menyendiri .

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Sabtu/13 Agustus 2016

Waktu : 13.38-14.05

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang

Kegiatan : Observasi II dan wawancara

Deskripsi

Pada hari ini peneliti melakukan observasi dan terlihat oleh peneliti bahwa ada anak asuh yang tidak melakukan pembinaan yang dilakukan lalu peneliti mewawancarai denga salah seorang anak asuh “CH” bahwa menurutnya anak asuh disini anak asuh ada kelompok-kelompok di panti asuhan dan ada juga yang menyisihkan antara sesama anak panti asuhan .

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/tanggal : Minggu/14 Agustus 2016

Waktu : 08.45-10.20

Tempat : Panti Asuhan ‘Aisyiyah Lawang

Kegiatan : Observasi III

Deskripsi

Pada hari ini terlihat oleh peneliti bahwa anak asuh ada yang tidak akrab sesama anak asuh , terlihat oleh peneliti bahwa interaksi anak asuh kurang baik karena ada beberapa anak asuh yang berkelompok-kelompok dipanti asuhan dan ada juga diantara mereka yang bersikap kurang sopan terhadap teman yang lain ketika temanya sedang berbicara maka anak asuh yang lain mentertawakan temanya yang sedang berbicara sehingga membuat interaksinya kurang baik .

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Senin/17 April 2017

Waktu : 10.38-11.05

Tempat : Panti Asuhan'Asyiyah Lawang

Kegiatan : Wawancara dengan pengelola sekaligus sebagai sekretaris

Deskripsi

Pada hari ini pergi ke rumah ibuk "Y" yang rumah beliau tidak jauh dengan panti asuhan ini. Kedatangan peneliti hari ini untuk pengumpulan data sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti buat berupa pertanyaan mengenai panti asuhan ini seperti apa visi dan misi, tujuan dan kegiatan-kegiatan Panti Asuhan 'Asiyah Lawang cabang Matur Di Nagari Lawang. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/tanggal : Selasa/18 April 2017

Waktu : 13.48-14.55

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “ FR”

Deskripsi

Pada hari yang sama setelah peneliti mewawancarai dengan ibuk “Y”. Peneliti pun mewawancarai dengan salah seorang anak asuh “FR”, awal nya “FR” orang sedikit malu dan lama-kelamaan peneliti bercerita kepada “FR” maka “FR” pun bercerita tentang interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi dilakukan di panti asuhan ini dan juga memberikan informasi peneliti mengenai perkembangan fisik anak asuh ada juga beberapa yang terganggu yang disebabakan sakit asma FR mengatakan ketika kesehatan anak asuh terganggu amaka akan dibawa kepuskesmas apa saja yang didapatkan anak asuh disini pun dapat mengamati bahwa apa yang diberikan pihak panti anak asuh mematuhinya.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/tanggal : Rabu/19 Januari 2017

Waktu : 10.20-11.35

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyayah Lawang

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “ CH”

Deskripsi

Pada hari ini Peneliti pun mewawancarai dengan salah seorang anak asuh “CH”, awal nya “CH” orang sedikit malu sama seperti "FR” peneliti mewawancari dengan “CH” diawali juga dengan peneliti bercerita agar “CH” bisa terbuka nantinya dan lama-kelamaan peneliti bercerita kepada “CH” maka “CH” pun bercerita tentang interaksi yang dilakukan di panti asuhan ini dan juga memberikan informasi peneliti mengenai bentuk interaksi anak asuh juga melakukan kerjasama dipanti asuhan ini .

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/tanggal : Kamis / 20 April 2017

Waktu : 13.00-14.10

Tempat : Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan : Wawancara dengan pembina dan pengasuh

Deskripsi

Berhubungan dengan kesibukan Ibu “AW” di pagi hari peneliti pun mewawancarai bapak “JH” di siang hari nya, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pun mendapatkan banyak informasi mengenai interaksi sosial anak asuh, ibu menerangkan bahwa dipanti asuhan ini anak asuh saling berinteraksi sesama anak asuh mulai dari pagi hari-malam. Kemudian ibu Pembina dan pengasuh juga menjelaskan perkembangan anak asuh yang tingkatan remaja awal. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari/tanggal : Jum'at/21 April 2017

Waktu : 10.05-11.15

Tempat : Panti Asuhan 'Asyiyah lawang

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh "NH"

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu "NH" setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan "FR" dan "CH", namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan "FR" dan "CH", sehingga peneliti mewawancarai "NH" dan alhamdulillah "NH" orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya.

CATATAN LAPANGAN X

Hari/tanggal : Senin/24 April 2017

Waktu : 10.01-10.55

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyah Lawang

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “HK”

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu “HK” setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan “FR”,“CH”dan ”NH”, “namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan “FR”,“CH” dan ”NH”, sehingga peneliti mewawancarai “HK” dan alhamdulillah “HK” orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari/tanggal : Selasa /25 April 2017

Waktu : 10.30-11.35

Tempat : Panti Asuhan ‘Asyiyah LAwang

Kegiatan : Wawancara dengan anak asuh “YS”

Deskripsi

Pada hari peneliti mewawancarai dengan salah seorang anak asuh yaitu “YS” setelah sebelumnya peneliti mewawancarai dengan “FR”,“CH”, “NH” dan “HK”, namun peneliti belum begitu puas dengan informasi yang diberikan “FR”,“CH”, “NH” dan “HK”, sehingga peneliti mewawancarai “YS” dan alhamdulillah “YS” orangnya sumpel, bercerita, lucu dan memberikan informasi sebisanya. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 360/In.26.1/PP 02.3/3/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Desi Rahayu, NIM. 2613,044 tanggal 16 Februari 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih teratah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Asyiyah Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Hj. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19700710 200112 1 004
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 10 Maret 2017
Dekan,

Dr. Hj. Nadra Burhanuddin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22675
Website : www.tik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 636/In.26.1/PP.07/3/2017 04 April 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala Panti Asuhan Cabang Asyiyah Matur
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Desi Rahayu
NIM	:	2613,044
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Asyiyah Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Cabang Asyiyah Matur
Waktu	:	April-Juni

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nuzul Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305162000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN MATUR

JL. Dr. Moro No. 1 TELP/FAX. (0752) 861917 Matur
www.matur -agamkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 002/PENELITIAN/MATUR-2017

Setelah mempelajari Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 636/In.26.I/PP.07/3/2017 tanggal 4 April 2017 perihal Permohonan Izin Penelitiab, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey/riset/penelitian/observasi/Data Awal/Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	: DESI RAHAYU
Tempat / Tanggal Lahir	: Bukittinggi / 16 September 1994
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jorong Talaok Kelurahan Baringin Kecamatan Palembayan
NIM	: 2613,044
Nomor Kartu Identitas	: 1306115609940004
Lokasi Kegiatan	: Panti Asuhan Cabang Asyiyah Matur
Waktu Kegiatan	: April-Juni 2017
Anggota	:-
Judul Kegiatan	: Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Asyiyah Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberithaukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada Pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirim laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Camat atau Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka izin penelitian ini dicabut.

Matur, 25 April 2017
Plt. CAMAT MATUR
Sekretaris Kecamatan,

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KECAMATAN MATUR

SUBCHAN, S.Pt, M.Si
NIP. 19811229200604100 2

Tembusan Yth :

1. Kepala Badan Kesbang & Linmas Kabupaten Agam di Lubuk Basung
2. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agamww
3. Dekan IAIN Bukittinggi
4. Walinagari Lawang

PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

SK. PMW SUMBAR MAJLIS PKU NO. F-1 / 08 / 1979 TGL 6-6-1979

Alamat : Lawang Tuo. Nagari Lawang Kec. Matur Kab. Agam - Sumbar Pos Matur 26162
HP. 081363323199 Nomor Rekening 0059 222 765 BNI 1946 BUKITTINGGI

Nomor : IV.A/1.d/251/IV/2017
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
di-
BUKITTINGGI

Assalamu'alaikum W.W
Dengan hormat.

Mengiringi salam ini kami do'akan semoga Bapak pada saat dikunjungi surat ini berada dalam keadaan sehat wal afiat selalu, serta diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Kemudian berdasarkan surat Bapak Nomor : 636/In 26.1/PP.07/3/2017 tanggal 4 April 2017 hal permohonan izin penelitian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, atas nama Desi Rahayu jurusan PBK, untuk itu kami atas nama pengurus Panti Asuhan Cabang 'Aisyiyah Matur memberi izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan kami.

Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.
Wabillahittaufiq Walhidayah

Matur, 25 April 2017
Pengurus Panti Asuhan Cab. 'Aisyiyah Matur
Wakil Ketua / Sekretaris

(RAHMAYATI [illegible] S.E M.I)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YUHEIMI

Tempat dan tanggal lahir : Lawang, 7 oktober 1974

Pendidikan terakhir : SMPI 2017

Alamat : Lawang tuo, kec. matur kab. Agam

Jabatan : Sekretaris Panti Asuhan

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"** .

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 13 APRIL 2017

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(YUHEIMI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANDRIWATI .

Tempat dan tanggal lahir : padang, 6 Desember 1982.

Pendidikan terakhir : MAN.

Alamat : LAWANG TEO.

Jabatan : pengasuh Panti.

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam" .**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 20 - April 2017

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(ANDRIWATI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dihawah ini

Nama : NUR HAZIZAH

Tempat dan tanggal lahir : Gunacang 20 - Oktober - 2002

Umur : 14 tahun

Pendidikan : MTsN lawang tigo balai

Alamat : lawang tigo

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"** .

Demkian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 2017

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(NUR HAZIZAH)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Chintia hanzana
Tempat dan tanggal lahir	: Sijunjung - 24-02-2003
Umur	: 14 th
Pendidikan	: Mtsm lawang tmp bawah
Alamat	: Lawang

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"** .

Demkian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang , 2017

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(Chintya)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: [illegible]
Tempat dan tanggal lahir	: Muara Paiteangan - 18 - desember - 2001
Umur	: 16 th
Pendidikan	: Mts N Lawang kpp barat
Alamat	: Lawang

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Naguri Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam**" .

Demkian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang , **2017**

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

([illegible])

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Hilma Khairani
Tempat dan tanggal lahir	: Palembayan, 5-2-2000
Umur	: 17 tahun
Pendidikan	: MTsN Lawang Usp Kelas
Alamat	: Lawang two

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"** .

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang , **2017**

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(Hilma Khairani)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Yunita safitri
Tempat dan tanggal lahir	: Padang, 11 Juni 2002
Umur	: 14
Pendidikan	: MTsM Lsb
Alamat	: Lawang Tuo

Menerangkan bahwa Desi Rahayu , Nim 2613.044, Mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar-benar mewawancarai saya untuk keperluan skripsi yang berjudul " **Interaksi Sosial Remaja Awal Anak Panti Asuhan Cabang 'Asyiyah Matur Di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam"** .

Demkian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang , **2017**

Peneliti

(Desi Rahayu)

Responden

PENGURUS PANTI ASUHAN CABANG 'AISYIYAH MATUR

(Yunita Safitri)

Dokumentasi



Lokasi penelitian panti asuhan ‘asyiyah cabang matur di nagari lawang



Foto bersama anak panti asuhan



Wawancara dengan anak asuh



Wawancara dengan pembina panti asuhan ‘asyiyah lawang



Ruangan belajar anak panti asuhan



Goro bersama



Anak asuh makan bersama diruangan makan



Anak asuh Shalat berjama'an



Pengurus panti asuhan ‘asyiyah cabang matur di lawang



Pengurus panti asuhan



Ruangan tidur



Kebersamaan dengan anak asuh

BIODATA



Nama : Desi Rahayu S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi / 16 September 1994

Nim : 2613.044

Jurusan : Bimbingan Konseling

Agama : Islam

Alamat : Jorong Talaok , Kenagarian Baringin, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam

Nama Orang Tua :

Ayah : Syamsuir

Ibu : Nelvia

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : Petani

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan : 1. TK Sjech M. Siddiq (2000)

2. SDN 15 Sungai Taleh (2007)

3. MTs Muhammadiyah Lawang Cabang Matur (2010)

4. MA Muhammadiyah Lawang Cabang Matur (2013)

5. IAIN Bukittinggi (2017)

BAB I

PENDAHULUAN



BAB II

LANDASAN TEORITIS



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB IV

PENUTUP



LAMPIRAN

